

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2004 - 2008**

SKRIPSI

Oleh:

RENY INDRI MARTANTI
NIM : 06610026



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2004 - 2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

RENY INDRI MARTANTI

NIM : 06610026



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
PERIODE 2004 – 2008**

SKRIPSI

Oleh

RENY INDRI MARTANTI
NIM : 06610026

Telah Disetujui 22 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
PERIODE 2004 – 2008**

SKRIPSI

Oleh

RENY INDRI MARTANTI

NIM : 06610026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 03 April 2010

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>M. Sulhan, SE., MM</u> NIP 19740604 200604 1 002	:()
2. Sekretaris/ Pembimbing <u>Drs. Agus Sucipto, MM</u> NIP 19670816 200312 1 001	:()
3. Penguji Utama <u>Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</u> NIP 19670227 199803 2 001	:()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Reny Indri Martanti
NIM : 06610026
Alamat : Krajan Rt. 007 Rw. 003 Ambal – ambil
Kec. Kejayan, Kab. Pasuruan

Menyatakan bahwa ”**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2004 - 2008**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan ”**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada ”**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Maret 2010

Hormat saya,

Reny Indri martanti

NIM 06610026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kupanjatkan kehadiran Illahi yang telah menganugerahiku kedua orang tua yang selalu memberiku do'a, motivasi, semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati karya kecilku ini kupersembahkan kepada mereka yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku, Ayahanda Bambang Sutrisno (Alm.) dan Ibunda Suciati yang telah mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan ini dengan penuh do'a, dukungan, semangat dan motivasi.

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (Q. S: Al – Maidah : 100)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan taufik dan rahmat-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, dan ketabahan, sehingga kami (penulis) dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Analisis Variabel – variabel yang Berpengaruh terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2004 – 2008”

Shalawat dan Salam senantiasa penulis limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan pelajaran, tuntutan dan suritauladan kepada kita semua, sehingga dibimbingnya kita menuju jalan Islam yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dari lubuk hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan semua curahan kasih sayang, motivasi, dukungan moril, materiil dan do'anya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama kuliah.
6. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2006 khususnya kelas A dan teman-teman konsentrasi manajemen keuangan yang memberikan dukungan dan hari – hari indah kebersamaan.

7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal mereka diterima oleh-Nya.

Kesalahan dan kekurangan-kekurangan, baik penulisan maupun yang lainnya memerlukan saran dan pengarahannya yang lebih baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran, masukan dan kritik positif yang bersifat membangun dalam perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukannya pada umumnya.

Malang, 22 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	7
1. 3. Tujuan Penelitian	8
1. 4. Batasan Penelitian.....	9
1. 5. Manfaat Penelitian	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Hasil Penelitian Terdahulu	11
2. 2. Landasan Toeri	
2. 2. 1. Pengertian Saham dan Indeks harga Saham	18
2. 2. 2. Analisis Saham.....	21
2. 2. 3 Investasi Saham dalam Perspektif syari'ah	24
2. 2. 4 Rasio Keuangan	34
2. 3. Kerangka Berfikir	45
2. 4. Hipotesis.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN

3. 1. Lokasi Penelitian	47
3. 2. Jenis penelitian	47

3. 3. Populasi dan Sampel	47
3. 3. 1. Populasi.....	47
3. 3. 2. Sampel	48
3. 4. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	49
3. 4. 1. Metode Pengumpulan Data.....	49
3. 4. 2. Sumber Data.....	50
3. 5. Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel	50
3. 5. 1. Identifikasi Variabel	50
3. 5. 2. Definisi Variabel	51
3. 6. Metode Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Regresi Linear Berganda	55

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4. 1. Gambaran Umum Objek penelitian	58
4. 2. Deskripsi Hasil Penelitian	67
4. 2. 1. Harga Saham.....	67
4. 2. 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	68
4.2. 3. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	70
4. 2. 4. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	71
4. 2. 5 <i>Return On Aset</i> (ROA).....	72
4. 3. Pengujian Statistik	74
4. 3. 1. Uji Normalitas	74
4. 3. 2. Uji Asumsi Klasik.....	75
4. 3. 3. Analisis Regresi Linear Berganda	79
4. 4. Hasil Uji Hipotesis Statistik	81
4. 4. 1. Pengujian Hipotesis Pertama	82
4. 4. 2. Pengujian Hipotesis Kedua	83
4. 4. 3. Pengujian Hipotesis Ketiga	84
4. 5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

4. 5. 1. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	86
4. 5. 2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	87
4. 5. 3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	89
4. 5. 4. <i>Return On Aset</i> (ROA).....	90

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan.....	97
5. 2. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA..... 100

LAMPIRAN..... 103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Matriks Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4. 1 : Perhitungan EPS.....	64
Tabel 4. 2 : Perhitungan PER.....	64
Tabel 4. 3 : Perhitungan ROE.....	65
Tabel 4. 4 : Perhitungan ROA.....	66
Tabel 4. 5 : Rata – rata Harga Saham.....	66
Tabel 4. 6 : Harga Saham Tiap Perusahaan.....	67
Tabel 4. 7 : <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tiap Perusahaan.....	69
Tabel 4. 8 : <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Tiap Perusahaan.....	70
Tabel 4. 9 : <i>Return On Equity</i> (ROE) Tiap Perusahaan.....	72
Tabel 4. 10 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Tiap Perusahaan.....	73
Tabel 4. 11 : Uji Multikolinieritas Model Regresi.....	75
Tabel 4. 12 : Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4. 13 : Uji Simultan.....	82
Tabel 4. 14 : Uji Parsial.....	83
Tabel 4. 15 : Koefisien Regresi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka Berpikir	45
Gambar 4. 1 : Normal PP Plot.....	71
Gambar 4. 2 : Scaterplot.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	103
Lampiran 2 : Biodata Peneliti.....	104
Lampiran 3 : Surat Keterangan.....	105
Lampiran 4 : Daftar Perusahaan JII Tahun 2004 – 2008	106
Lampiran 5 : Laporan Keuangan	107
Lampiran 6 : Harga Saham.....	108
Lampiran 7 : Perhitungan EPS, PER, ROE, ROA dan Harga Saham	109
Lampiran 8 : Input Data SPSS.....	114
Lampiran 9 : Output data SPSS.....	115

ABSTRAK

Martanti, Reny Indri. 2010. SKRIPSI. Judul : “Analisis Variabel – variabel yang Berpengaruh terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2004 – 2008”.
Pembimbing: Drs. Agus Sucipto, MM

Kata kunci: EPS, PER, ROE, ROA dan Harga Saham

Harga saham merupakan pencerminan yang relevan dari kondisi perusahaan. Pemahaman akan harga saham dan faktor – faktor yang mempengaruhinya sangat penting dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasinya. Pergerakan harga di pasar saham sangat sulit ditebak, tetapi memungkinkan bisa dianalisis. Analisis perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan investor untuk menganalisis suatu saham yang dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, *pertama* pengaruh signifikansi variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara simultan terhadap harga saham. *Kedua*, pengaruh signifikansi variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara parsial terhadap harga saham. *Ketiga*, variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004 - 2008.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan sektor pertambangan dari 30 perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004 – 2008. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data skunder. Model analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, ROE, dan ROA mampu menjelaskan perubahan tingkat harga saham sebesar 90,8% yang terlihat dari nilai *adjusted R square* dan sisanya 9,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%, variabel EPS, PER, ROE, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($47,622 > 3,06$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham terlihat dari t hitung sebesar $6,597 >$ t tabel sebesar 2,131 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk variabel PER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham terlihat dengan t hitung sebesar $6,474 >$ t tabel sebesar 2,131 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk ROE, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya diatas 0,05 (0,639 untuk ROE, 0,215 untuk ROA). PER merupakan variabel yang dominan mempengaruhi harga saham dengan nilai keofisien regresi sebesar 904,833 (paling besar dari variabel lain)

ABSTRACT

Martanti, Reny Indri. 2009. Thesis. Title: The Variables which influence the level of stock price in Jakarta Islamic Index (JII) in 2004 – 2008
Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Key Words: EPS, PER, ROE, ROA, Stock Price

Stock price is relevant reflection of the companies' condition. Well understanding of stock price and factors influenced it is crucial to help the investors in their investment. The price movement in stock market is very difficult to be predicted. However, it is still possible to be analyzed. Investor like to use market analysis in analyzing the stock, by which it can only be done through money circulation which is estimated to the financial ratio. The purpose of this research are to find out the significant effect the variables EPS, PER, ROE, ROA simultaneously to the stock price, the significant effect of the variables EPS, PER, ROE, ROA partially to the stock price and which variables influenced dominantly to stock price of mining companies in Jakarta Islamic Index (JII) 2004-2008.

The technique of taking sample is purposive sampling method, so there were 4 companies from 30 stocks in Jakarta Islamic Index (JII) in 2004 – 2008. In collecting the data, the writer used documentation with secondary data sources. The instrument used in this research is the multiple linear regressions, using normality test and classical assumption test, like multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation.

The result of this research indicated that the variables EPS, PER, ROE, ROA can explain the change of stock price level in amount of 90,8%. Seen from adjusted R square. And the rest as high as 9,2% are influenced by other factors which are not in model. Simultaneously, with the level of significance 5% variables EPS, PER, ROE, and ROA influenced the stock price significantly. It is seen from F score $> F$ table ($44,622 > 3,06$) with the significant level 0,000. Partially, with the level of significance 5% EPS influence in stock price, it is shown from t score $6,597 > t$ table 2,131 with the significance level 0,000. PER variable also influenced on stock price significantly. It is clear seen that from t score $6,474 > t$ table 2,131 with the significance level 0,000. For ROE and ROA variables do not affect the stock price. It is caused the number of significance over 0,005 (0,639 for ROE and 0,215 for ROA). PER is variabel which influenced stock priced dominantly with coefficient regression 904,833 (The highest variable)

المستخلص

مارتننتي، ريني إنديري. 2010. البحث العلمي تحت الموضوع: "تحليل المتغيرات التي تؤثر قيمة الاسهم للشركات المسجلة في فهرس بورصة جاكرتا الاسلامية (Jakarta Islamic Index) لمرحلة 2004 – 2008"
المشرف: الدكتور ندوس أغوس سوجفتو الماجستير

الكلمات الرئيسية: EPS, PER, ROE, ROA, و قيمة للاسهم.

قيمة السهم تكون صورة عكسية ذو علاقة بأحوال الشركة التجارية. يكون مهما لفهم عن قيمة السهم و عوامل الذي يأتريها و يستطيع مساعدة المستثمر في تقرير استثماره. لا يستطيع أن يَحْمَنَ تغييرات القيمة في سوق الأسهم ولاكن يمكن بالتحليل. تحليل الشركة التجارية أحد من طروق الذي استعمل المستثمر لتحليل السهم بنظر أنشطة النقط يُنتج بنسبة النقط. أغراض هذا البحث هي: الأول، هل متبدل EPS, PER, ROE, dan ROA يأتري تأثيرا جزئيا جدا في قيمة السهم؟ الثاني، هل متبدل EPS, PER, ROE, dan ROA يأتري تأثيرا متزامنا في قيمة السهم؟ الثالث، حيث المتغيرات السائدة تؤثر على سعر سهم شركة التعدين انضم في فهرس الاسلامي جاكرتا (Jakarta Islamic Index) لمرحلة 2004 – 2008

أخذ العينات باستخدام تقنية *purposive sampling method* وبالتالي الحصول على عينة من 4 شركات التعدين في الفترة من 30 شركات انضم في فهرس الاسلامي جاكرتا (Jakarta Islamic Index) لمرحلة 2004 – 2008. طريقة جمع البيانات باستخدام وثائق مع مصدر البيانات ويستخدم نموذج تحليل البيانات هي *regresi linier berganda* من خلال النظر في حالتها الطبيعية، واختبار لافتراض وجود اختبار الكلاسيكية هي *autokorelasi* و *multikolinieritas, heteroskedastisitas*.

هذه النتائج تشير إلى أن العائد على السهم المتغير، الواحد، العائد على حقوق المساهمين والعائد على الموجودات هي قادرة على شرح التغيرات في سعر السهم مستوى 90.8% ويعتبر من صاد تعدل القيمة مربع والباقي 9.2% متأثرة بعوامل أخرى لم تدرج في النموذج. ربحية السهم جزئيا تأثير كبير على أسعار الأسهم ويبدو أن الاعتماد على 6.597 > الجداول مع 2.131 طن من مستوى الأهمية من 5% . لمتغيرات PER نصيب أيضا أن يكون لها تأثير كبير على أسعار الأسهم، ويبدو أن الاعتماد على 6.474 < t الجداول مع 2.131 من مستوى الأهمية من 0.000. ل ROE و ROA لا يكون له تأثير كبير على أسعار الأسهم. وذلك لأن قيمة ذات أهمية أعلاه 0.05 (0.639 ROE العائد على حقوق المساهمين، العائد على الموجودات ل ROA 0.215). في وقت واحد مع مستوى الأهمية 5%، متغير EPS, PER, ROE, و ROA يكون لها تأثير كبير على سعر السهم كما يتضح من قيمة F العد التنازلي < الجداول F (47.622 > 3.06) مع مستوى الأهمية 0.000. PER هو المتغيرات السائدة التي تؤثر على سعر السهم مع انحدار قيمة معامل 904.833 (أكثر من المتغيرات الأخرى)

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dewasa ini telah berkembang dengan pesat suatu kondisi sistem perekonomian di Indonesia yang telah banyak diterapkan diberbagai sektor yaitu sistem ekonomi Islam. Pada dasarnya, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah menjadi kewajiban bagi Umat Islam Indonesia untuk menerapkan ekonomi syariah sebagai bukti ketaatan dan ketundukan masyarakat pada Allah SWT dan Rasul-Nya. Di Indonesia ekonomi syariah mulai dikenal sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Selanjutnya ekonomi berbasis syariah di Indonesia ini mulai menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, terbukti hingga kini penerapan hukum syariah bukan hanya terbatas pada bank-bank saja, tapi sudah menjalar ke bisnis asuransi, bisnis *multilevel marketing*, koperasi bahkan ke pasar modal.

Para investor muslim kini juga tidak perlu susah-susah lagi untuk menanamkan modalnya pada suatu jenis usaha, karena Bursa Efek Indonesia sudah memiliki *Jakarta Islamic Index* yang memuat indeks saham yang masuk kategori halal. Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya bukan dari riba, permodalan perusahaan bukan juga dari mayoritas utang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII ini adalah saham-saham yang

pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan dan sudah memenuhi prinsip *corporate governance*. Karenanya jangan heran kalau sepanjang keberadaannya saham-saham syariah yang tergabung dalam JII adalah saham yang memberikan keuntungan cukup atraktif.

Kinerja JII secara historis lebih baik dibandingkan dengan IHSG maupun LQ45 sehingga menawarkan *return* yang lebih tinggi. Ini merupakan alternatif dari reksadana saham yang kini menjadi primadona. (www.bi.go.id) Ketiga puluh jenis saham pada JII merupakan saham terseleksi yang mempunyai fundamental baik, dalam arti kinerja keuangan perusahaannya masuk dalam kategori baik. Hal ini memberikan indikasi bahwa JII merupakan sasaran investasi yang baik bagi perusahaan yang berbasis syariah. (www.suaramerdeka.com)

Sektor pertambangan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif tempat investasi yang perlu dipertimbangkan, investasi pada sektor ini memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal karena memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok.

Sebelum tahun 2005 saham perusahaan pertambangan bukanlah komoditas yang menarik di lantai bursa. Maklum, para pemain saham cenderung mengincar untung besar dalam jangka pendek dengan risiko yang minim. Sedangkan pertambangan merupakan investasi besar jangka panjang yang berisiko besar. Seiring melonjaknya harga komoditas pertambangan, saham perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) juga menjadi primadona. Sepanjang tahun 2006 – 2007, saham perusahaan pertambangan utama yang terdaftar di BEI, yakni PT Aneka Tambang, Tbk. (ANTM), PT Bumi Resource, Tbk. (BUMI), PT Bukit Asam, Tbk. (PTBA), dan PT International Nickel Indonesia, Tbk. (INCO) menunjukkan kapitalisasi pasar yang pesat. (www.majalahtambang.com)

Pada tahun 2007 saham pertambangan jadi favorit investor sehubungan dengan naiknya sejumlah komoditas tambang. Indeks saham pun langsung melejit termasuk *Jakarta Islamic Index* (JII) dan saham-saham yang naik harganya di *top gainer* antara lain, perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII yaitu International Nickel Indonesia (INCO) naik Rp 2.400 menjadi Rp 44.900, Aneka Tambang (ANTM) naik Rp 400 menjadi Rp 9.600. (www.detikfinance.com). Menguatnya harga minyak mentah dunia juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sektor pertambangan khususnya tambang batu bara dimana harga batu bara sebagai bahan bakar substitusi ikut terangkat. Penguatan harga batu bara dunia dan meningkatnya volume penjualan kuartal pertama 2008 karena tingginya permintaan dalam dan luar negeri, telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tambang batu bara, diantaranya perusahaan yang tergabung di JII seperti PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Bumi Resource, Tbk. yang mencatatkan peningkatan laba. (www.okezone.com)

Pergerakan harga di pasar saham sangat sulit untuk ditebak, tetapi memungkinkan pergerakan harga dapat dianalisis oleh investor. (Fahmi, 2006: 15). Analisis perusahaan merupakan salah satu cara investor untuk menganalisis saham, yang dilakukan dengan melihat informasi yang diperoleh mengenai perusahaan emiten, dari pengumuman resmi yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi sumber informasi terpenting, karena dengan memahami laporan keuangan kita dapat membaca, menelaah, serta melakukan estimasi kecenderungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba dan komponennya. Analisis perusahaan ini terkait dengan pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan yang mana dalam industri sebagai pilihan untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan.

Chen dan Shimerda (1981) dalam Fahmi (2006: 58) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas. Rasio keuangan mempunyai jumlah yang banyak dan mempunyai kegunaan masing – masing. Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama yaitu EPS yang merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua

pemegang saham perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241) PER merupakan komponen penting kedua setelah EPS yang harus diperhatikan yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan dan juga merupakan ukuran relatif dari sebuah saham perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut, *pertama*, pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. *Kedua*, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. *Ketiga*, ada hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. (Tandelilin, 2001: 232)

Selain menggunakan dua komponen tersebut, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan memperhatikan pertumbuhan profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, dan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin, 2001: 240)

Keadaan seperti yang dijelaskan diatas, diilhami peneliti – peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian, diantaranya Madichah (2005)

melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, DPS, FL terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2000-2002. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EPS, DPS dan FL berpengaruh simultan terhadap harga saham. Secara parsial ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, sedangkan DPS dan FL tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Mohamad Abdul Azis (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Denny (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Perkembangan harga saham lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007 cenderung meningkat. Secara parsial dan simultan variabel *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Fatma Khotimatul Khusna (2009) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan

pertambangan (studi pada BEI). Hasil penelitian mengungkapkan variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, untuk variabel ROA, ROE, PER, dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Dengan adanya variabel – variabel yang mempengaruhi harga saham seperti tersebut diatas, penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh variabel EPS, PER, ROE, dan ROA terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Variabel – variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004– 2008”.

1. 2. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui kondisi dewasa ini berkaitan dengan salah satu aspek yang ada di Bursa Efek Indonesia, maka rumusan masalah yang coba diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah EPS, PER, ROE, dan ROA secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII?

2. Apakah EPS, PER, ROE, dan ROA secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII?
3. Manakah dari variabel EPS, PER, ROE, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII?

1. 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikansi EPS, PER, ROE, dan ROA secara bersama – sama terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikansi EPS, PER, ROE, dan ROA secara individu terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
3. Untuk menganalisis manakah dari variabel EPS, PER, ROE, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII

1. 4. Batasan Masalah

Untuk mempermudah mengadakan penelitian maka diperlukan ruang lingkup penelitian dan pembatasan masalah. Hal ini diperlukan agar dapat lebih mengarahkan tujuan dari penelitian yang dimaksud sehingga tidak terjadi atau menimbulkan kesalahfahaman dalam penafsiran.

Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel rasio keuangan yaitu EPS, PER, ROE, dan ROA dan harga saham yaitu harga saham rata – rata tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII periode 2004-2008.

Maksud penggunaan variabel – variabel diatas karena dengan menganalisis rasio perusahaan akan dapat diketahui kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1. 5. Kegunaan atau Manfaat Penelitian:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi investor pasar modal untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal

3. Bagi Akademis

Menambah perbendaharaan riset akademis dibidang manajemen keuangan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang harga saham pada perusahaan yang *listing* di BEI. Hal tersebut akan dikemukakan berikut ini.

Madichah (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000-2002. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EPS, DPS dan FL berpengaruh simultan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan uji F diperoleh F hitung = 25.588 dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji parsial diperoleh $t_1 = 5,630$ dengan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, $t_2 = 0,346$ dengan signifikansi $0,732 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara DPS terhadap harga saham, dan $t_3 = -0,378$ dengan signifikansi $0,708 > 0,05$, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara FL terhadap harga saham. Besarnya pengaruh secara simultan antara EPS, DPS dan FL terhadap harga saham adalah 58,8%.

Mohamad Abdul Azis (2005) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,326 atau 32,6%. Sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa EPS diperoleh t hitung 2,337 dengan signifikansi 0,033, hal ini berarti variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham terlihat t hitung 0,884 dengan signifikansi 0,390.

Denny (2008) Pengaruh *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Disebabkan oleh naik turunnya laba bersih sehingga berpengaruh terhadap pembagian *Dividend Per Share*. *Return On Equity* pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena peningkatan rata-rata laba bersih lebih kecil dari peningkatan jumlah modal sendiri. Perkembangan harga saham lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007 cenderung meningkat. Disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik yaitu dengan peningkatan laba bersih yang signifikan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan pertambangan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* yang maksimal.

Secara parsial variabel *Dividend Per Share* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Adapun tingkat keeratan hubungan sebesar 0,695. Variabel *Return On Equity* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Adapun tingkat keeratan hubungan sebesar 0,645. Secara simultan variabel *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Adapun tingkat keeratan hubungan sebesar 0,805

Fatma Khotimatul Khusna (2009) melakukan penelitian tentang analisis variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan (studi pada BEI). Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Hasil penelitian mengungkapkan secara simultan dengan tingkat signifikansi 5% variabel fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($143,77 > 4,39$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel fundamental mampu menjelaskan perubahan tingkat harga saham sebesar 99,2% dan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi linear berganda. Secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, untuk variabel ROA, ROE, PER, dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS yang berpengaruh

paling dominan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar 1,031 (paling besar dari variabel lain).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madichah, Mohamad Abdul Azis, Denny dan Fatma Khotimatul Khusna dengan menggunakan variabel – variabel yang pernah diteliti oleh mereka yaitu EPS, ROA, ROE, DPS, PER, FL, DPR, dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi harga saham, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu EPS, PER, ROE, dan ROA
2. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)*
3. Periode yang digunakan yaitu 2004 - 2008.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu digunakannya variabel terikat yang sama yaitu harga saham, dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Tabel 2. 1: Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran - saran
1.	Madichah (2005)	Pengaruh EPS, DPS, FL Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI	Untuk mengetahui pengaruh EPS, DPS, FL secara individu dan bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 200-2002	Analisis Regresi Berganda	EPS, DPS dan FL berpengaruh simultan terhadap harga saham .Secara parsial, hanya variable EPS yang berpengaruh terhadap harga saham	Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.
2.	Mohamad Abdul Azis (2005)	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di	Untuk mengetahui pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan secara simultan dan parsial terhadap perubahan harga saham	Analisis regresi dan evaluasi ekonometrik	Hanya variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.	Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti mempertimbangkan juga faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham selain EPS dan pertumbuhan penjualan

		Bursa Efek Jakarta (BEJ).				
3.	Denny (2008)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sector pertambangan periode 2002-2007)	Menganalisis perkembangan DPS, ROE, dan harga saham dan menganalisis pengaruhnya secara simultan dan parsial terhadap harga saham.	Regresi linier sederhana, regresi linier berganda, korelasi dan determinasi yang dilakukan melalui program SPSS v.15	DPS, ROE, dan Harga saham berfluktuasi. Secara parsial dan simultan variabel DPS, dan ROE berpengaruh signifikan dengan harga saham.	Bagi peneliti lain dapat meneliti variabel-variabel lain seperti emiten dari sektor lainnya yang berbeda dengan jumlah data yang lebih banyak agar memberikan hasil yang lebih baik.
4.	Fatma Khotimatul Khusna (2009)	Analisis variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan (studi pada BEI)	Untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental (EPS, ROA, ROE, PER, DPR) secara bersama-sama, individual paling dominan terhadap harga saham	Regresi linier berganda dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi	Secara simultan dengan tingkat fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap harga	Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang akan digunakan untuk mengestimasi harga saham karena factor fundamental dari aspek keuangan masih banyak jumlahnya

					saham.	
5.	Reny Indri Martanti (2010)	Analisis Variabel – Variabel yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2004- 2008	Untuk mengetahui pengaruh EPS, PER ROE dan ROA secara parsial, simultan dan dominan terhadap harga saham	Regresi linier barganda dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi	Secara parsial EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, PER, ROE, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER berpengaruh dominan terhadap harga saham.	Bagi emiten yang akan meningkatkan harga sahamnya di pasar modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan EPS dan PER karena kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. 2. Landasan Teori

2. 2. 1. Pengertian Saham dan Indeks Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id)

Menurut Rusdin (2006) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Saham adalah bukti kepemilikan atas asset – asset atas perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.

2. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.
5. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok

saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan. (www.idx.co.id)

2. 2. 2. Analisis Saham

Dalam melakukan suatu investasi saham seorang investor perlu melakukan penilaian terhadap saham tersebut yang bertujuan untuk mengidentifikasi efek/ saham yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. (Halim, 2005: 5). Selain itu perlunya investor melakukan penilaian saham yaitu agar keputusan terhadap saham – saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkannya. (Tandelilin, 2001: 183)

Analisis penilaian saham oleh investor dapat dilakukan dua analisis, yaitu:

1. Analisis fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi – informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. (Halim, 2005: 5). Investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top – down* untuk menilai prospek perusahaan. (Tandelilin, 2001: 209)

Proses penilaian saham secara *top – down* terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Analisis Ekonomi dan Pasar modal

Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat *return* yang disyaratkan atas investasi tersebut, dan kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro. Tujuan analisis ini yaitu untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa Negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, dan kas. (Tandelilin, 2001: 210-211)

b. Analisis Industri

Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri, untuk bisa mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan atau sebaliknya. Setelah melakukan analisis industri, investor nantinya akan dapat mempertimbangkan saham – saham dari kelompok

industri mana sajakah yang akan dimasukkan dalam portofolio yang akan dibentuk. (Tandelilin, 2001: 219)

c. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan dilakukan dengan melihat informasi yang diperoleh mengenai perusahaan emiten, dari pengumuman resmi yang dikeluarkan perusahaan, prospectus, laporan keuangan maupun *corporate action* suatu perusahaan.

Analisis perusahaan ini terkait dengan pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan yang mana dalam industri sebagai pilihan untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan.

Laporan keuangan akan menjadi sumber informasi terpenting karena dengan memahami laporan keuangan kita dapat membaca, menelaah, serta melakukan estimasi kecenderungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis atau yang sering disebut analisis laporan keuangan, salah satu tekniknya dengan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio – rasio tersebut investor diharapkan dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi dimana perusahaan yang paling menguntungkan. (Sucipto, 9-11)

2. Analisis Teknikal

Keputusan investasi dalam analisis teknikal mendasarkan diri pada data – data pasar di masa lalu (seperti harga saham dan volume perdagangan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan untuk mengestimasi nilai saham, karena informasi harga saham di masa lalu sudah bisa dipakai untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang.

Keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data – data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Informasi tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku harga saham di masa datang. (Tandelilin, 2001: 248)

2. 2. 3. Investasi Saham dalam Perspektif Syariah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. (Tandelilin, 2001: 3). Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif. (Nurdiana, 2008: 125). Investasi

pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah. Dalam sebuah hadist disebutkan:

حدثني يحيى عن مالك انه بلغه ان عمر ابن الخطاب قال: اتجروا

في اموال اليتامي لا تاءكلها الزكاة

Artinya:

Yahya telah menyampaikan hadist kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khattab berkata: “Perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak – anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat.” (HR. Malik: 655)

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.

Pemilikan saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan *al-musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing – masing

pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini, Allah swt berfirman:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَحَرَّرَ أَخَاهُ وَإِنَّا لَنَابِتٌ

Artinya:

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyunjungkur sujud dan bertaubat. (QS. Shaad: 24)

Menurut Al- Imam asy-Syaukani dalam as-Sailul Jarraar (III/246, III/248), syirkah syari'ah terwujud (terrealisasi) atas dasar sama – sama ridha di antara dua orang atau lebih, yang masing – masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Kemudian modal bersama itu dikelola untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang diserahkan kepada syirkah tersebut. Namun, manakala mereka semua sepakat dan ridha, keuntungannya dibagi rata antara mereka, meskipun besarnya modal tidak sama, maka hal itu

boleh dan sah, walaupun saham sebagian di antara mereka lebih sedikit sedang yang lain lebih besar jumlahnya. Dalam kacamata syari'at, hal seperti ini tidak mengapa, karena usaha bisnis itu yang terpenting didasarkan atas ridha sama ridha, toleransi dan lapang dada. (Azhim, 2006: 687 - 689)

Bursa Efek Indonesia meluncurkan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM).

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. (www.idx.co.id)

Kriteria Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) no. 20 adalah

emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. (Rodoni, dkk., 2008: 142-143)

Selain kriteria diatas, kriteria emiten dilihat dari rasio keuangannya yang termasuk dalam investasi islami berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan

menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 280)

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah swt memerintahkan kreditur untuk memberikan keringanan kepada debitur jika mengalami kesulitan. Disamping itu rasio utang ini menurut ulama dapat menimbulkan kondisi *gharar* dan *maisir* yang dilarang karena menimbulkan risiko peningkatan ketidakpastian transaksi.

2. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%. Dalam syariah Islam, barang haram dengan halal tidak dapat dicampuradukkan.

Bila dalam suatu akad keuangan yang halal terdapat bagian yang diragukan kehalalannya, maka dilakukan pemurnian atas hasil usaha tersebut. Maka perusahaan harus transparan jika memang menerima jasa bunga atau pendapatan non halal lainnya.

3. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Fatwa ini dimaksudkan bahwa setiap keragu-raguan (*syubhat*) dalam Islam hukumnya makruh. Dalam piutang bisa saja terjadi piutang ragu – ragu atau piutang tak tertagih. Islam melindungi harta pemiliknya agar jangan sampai piutang ragu – ragu atau piutang tak tertagih akan

mengurangi harta yang seharusnya menjadi haknya. Selain itu, ulama menilai bahwa rasio piutang seperti juga rasio utang terhadap pendapatan dapat menimbulkan kondisi *gharar* dan *maisir* yang mengakibatkan meningkatnya risiko keidakpastian pendapatan. (Rodoni, 2008: 144-145)

Dari beberapa penilaian tersebut, maka saham – saham yang dipilih untuk dapat masuk kedalam indeks syariah, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten

akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Dengan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah. (Huda, dkk., 2008: 55-57)

Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memperlakukan saham dari aspek hukum (*tahkim*) khususnya dalam jual beli. Ada sebagian yang membolehkan dan ada juga yang tidak membolehkan jual beli saham. Para fuqaha yang tidak membolehkan transaksi jual beli saham memberikan beberapa argumentasi, diantaranya:

1. Saham dipahami sebagaimana layaknya obligasi, dimana saham juga merupakan utang perusahaan terhadap para investor yang harus dikembalikan, maka dari itu memperjualbelikannya juga sama hukumnya dengan jual beli utang yang dilarang syariah.
2. Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham.
3. Harga saham yang diberlakukan ditentukan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.
4. Harta atau modal perusahaan penerbit saham tercampur dan mengandung unsur haram sehingga menjadi haram semuanya. (Huda, dkk., 2008: 65-66)

Melakukan investasi secara syariah, harus memperhatikan prinsip-prinsip umum didalamnya, meliputi:

1. Prinsip halal dan *thayyib*

Allah swt berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah: 168)

Dengan dasar ayat diatas, maka pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, *thayyib*, tidak membahayakan, bermanfaat, dan merupakan kegiatan usaha yang spesifik dan dapat dilakukan bagi hasil dari manfaat yang timbul.

2. Prinsip transparansi guna menghindari kondisi yang *gharar* (sesuatu yang tidak diketahui pasti akan kebenarannya) dan berbau *maisir*

Praktik *gharar* dan spekulatif dalam berinvestasi akan menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian, karena tidak dapat memperlihatkan secara transparan mengenai proses dan keuntungan (laba) yang diperoleh. Dengan demikian, pemilik harta (investor) dan

pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.

3. Prinsip keadilan dan persamaan

Masalah keuntungan dalam kegiatan bisnis merupakan suatu keharusan. Dalam hal memilih jenis investasi, kebijakan pengambilan keuntungan senantiasa diarahkan pada suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada pendekatan proses dan cara yang benar dalam memperoleh keuntungan, bukan pendekatan yang semata mengedepankan besaran nominal hasil keuntungan yang diperoleh. Oleh karenanya, Islam melarang segala macam jenis usaha yang berbasis pada praktik riba, karena riba merupakan instrument transaksi bisnis yang bersifat tidak adil, diskriminatif, dan eksploitatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[] di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (QS. Al-A'raaf:29)*

[*] Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

4. Dari segi penawaran (*supply*) maupun permintaan (*demand*), pemilik harta (*investor*) dan pemilik usaha (*emiten*) maupun bursa tidak boleh melakukan hal – hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar. (Rodoni, dkk., 2008: 148-149)

2. 2. 4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Harahap, 2008: 297)

Chen dan Shimerda (1981) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas. (Fahmi, 2006: 58)

Salah satu untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan, seorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam mendukung keputusannya. (Fahmi, 2006: 62)

Dalam praktiknya rasio keuangan dianggap mengandung kelemahan – kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka sangatlah penting untuk mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan tersebut. Namun dengan adanya analisis rasio keuangan, tentu telah membantu sebagian cara menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan. Bagi investor, hasil analisis rasio keuangan merupakan suatu yang bisa memberikan masukan penilaian. (Fahmi, 2006: 55)

Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, beberapa penulis berbeda – beda dalam menjelaskan jenis – jenis rasio keuangan.

Menurut Rusdin (2006: 140) analisis rasio keuangan yang sering digunakan di pasar modal, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, meliputi:
 - a. *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio semakin baik.
 - b. *Quick Ratio*, menunjukkan kemampuan aktiva yang paling lancar yang dimiliki emiten dalam membayar

kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio semakin baik.

c. *Net Working Capital*, menunjukkan secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau tidak. Jika nilainya negatif berarti perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

2. Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turn over*) dari aktiva – aktiva tersebut.

Rasio aktivitas dibagi dalam 6 jenis:

a. *Total Asset Turnover*, yaitu untuk mengukur seberapa baiknya efisiensinya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menjang kegiatan penjualan.

b. *Total Fixed Asset Turnover*, yaitu untuk digunakan tingkat efisiensi pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Account Receivable Turnover*, yaitu untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. *Inventory Turnover*, yaitu untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dari persediaan menjadi uang kas.

- e. *Average Collection Period*, yaitu untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang yang menunjukkan umur tagihan rata – rata piutang dagang selama setahun.
 - f. *Days Sales Inventory*, yaitu untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata – rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi kas.
3. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas, menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dibagi atas:
- a. *Gross Profit Margin* (GPM), untuk mengukur tingkat kembalian kotor terhadap penjualan bersihnya.
 - b. *Net Profit Margin* (NPM), untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.
 - c. *Operating Return On Assets* (OPROA), untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional.
 - d. *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI), untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

- e. *Return On Equity* (ROE), mengukur tingkat kembalian perusahaan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
4. Rasio Solvabilitas, yaitu kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, meliputi:
- a. *Debt Ratio*, mengukur tingkat *leverage* terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.
 - b. *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban, semakin tinggi rasio semakin baik.
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio ini lebih menekankan pada kewajiban jangka panjang.
 - d. *Long term to Debt to Capitalization Ratio*, untuk membandingkan antara kewajiban jangka panjang dengan kewajiban jangka panjang dan *Shareholder's equity*.
 - e. *Times Interest Earned*, menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.
 - f. *Cash Flow to Interest Coverage*, mengukur kemampuan arus kas perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi didalam membayar beban bunga dan berupa uang kas.

- g. *Cash Flow Net Income*, mengukur korelasi antara arus kas dengan operasional perusahaan dengan pendapatan bersih sesudah pajak.
 - h. *Cash return on Sales Ratio*, mengukur arus kas dari aktivitas operasi dalam hubungannya dengan penjualan bersih (*Net Sales*).
5. Rasio Pasar (Rasio Saham), menunjukkan informasi penting dalam basis perusahaan yang menggambarkan kinerja saham, meliputi:
- a. *Deviden Yield* (DY), yaitu untuk mengukur jumlah deviden perusahaan relatif terhadap harga pasar.
 - b. *Deviden Per Share* (DPS), merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku.
 - c. *Earning per Share* (EPS), menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.
 - d. *Deviden Payout Ratio* (DPR), perbandingan antara DPS dengan EPS.
 - e. *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan operesiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.
 - f. *Book Value per Share* (BVS), mengukur nilai *shareholder's equity* atas setiap saham.

Brigham (2004: 115) menjelaskan jenis – jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas, terdiri dari rasio lancar
2. Manajemen aktiva, terdiri dari perputaran persediaan, jumlah dari piutang tak tertagih (DSO), perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.
3. Manajemen utang, terdiri dari total utang terhadap total aktiva, kelipatan pembayaran bunga (TIE), cakupan EBITDA.
4. Rasio Profitabilitas, terdiri dari margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP), ROA, ROE.
5. Rasio nilai pasar, terdiri dari harga per laba (P/E), harga/arus kas, nilai pasar/nilai buku (M/B).

Harahap (2008: 301) menjelaskan jenis – jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis, meliputi:

1. Rasio likuiditas, yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, dan aktiva lancar dan total hutang.
2. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari rasio utang atas modal, *Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang), rasio utang atas aktiva.

3. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas, yang terdiri dari Margin laba (*Profit Margin*), *Return On Investment*, *Return On Asset*, *Return On Total Asset*, *Basic Earning Power*, *Earning per Share*, *contribution Margin*.
4. Rasio Leverage, yang terdiri dari *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Capital Formation*.
5. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, Periode Penagihan Piutang.
6. Rasio Pertumbuhan yang terdiri dari kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *Earning Per Share (EPS)*.
7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*), yang terdiri dari *Price Earning Ratio*, dan *Market to Book Value Ratio*.
8. Rasio Produktivitas yang terdiri dari rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang, dan lain – lain.

Dalam penelitian ini rasio – rasio keuangan yang digunakan yaitu EPS yang merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241). Pada umumnya manajemen perusahaan,

pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijaksanaan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. (Syamsuddin, 2007: 66-67)

Menurut Rusdin (2006: 145), EPS diperoleh dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

PER merupakan komponen penting kedua setelah EPS yang harus diperhatikan yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan dan juga merupakan ukuran relatif dari sebuah saham perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241). Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti

kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. (Hanafi, 2005: 87)

Menurut Rusdin (2006: 145), nilai PER Semakin kecil, semakin bagus. PER diperoleh dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Elton dan Gruber (1995) dalam Tandelilin (2001: 232) mengungkapkan ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. *Pertama*, pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. *Kedua*, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. *Ketiga*, ada hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. Jones (p377) dalam Husnan (2005) juga mengungkapkan, kedua variabel tersebut menjadi perhatian karena *pertama*, untuk dapat meningkatkan pembayaran deviden, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. *Kedua*, umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (EPS) dengan pertumbuhan harga saham.

Selain menggunakan dua komponen tersebut, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan memperhatikan pertumbuhan

profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut memilih untuk menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. (Horne, 2005: 226)

Menurut Rusdin (2006: 145), ROE diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

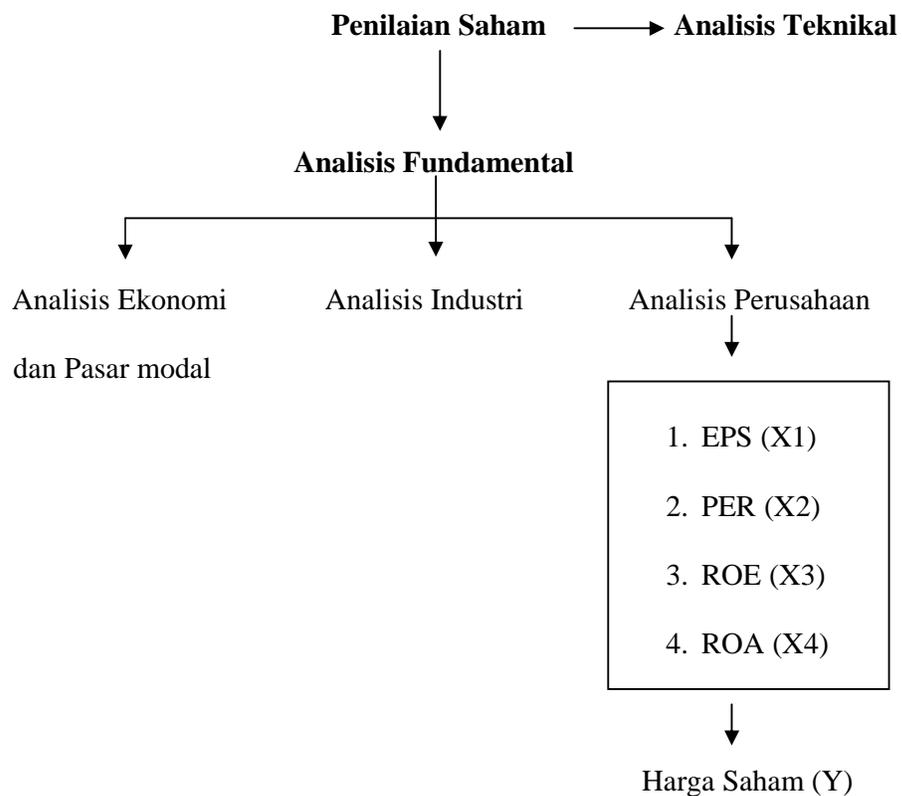
Return On Asset (ROA) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin, 2001: 240). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. (Hanafi, 2005: 86)

Menurut Rusdin (2006: 145), ROA diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. 3. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir



1. Investor melakukan penilaian saham dalam rangka pertimbangan investasi dapat diklasifikasikan dalam dua cara, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal.
2. Pendekatan fundamental dapat dilakukan dengan analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industri, dan analisis perusahaan

3. Analisis perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya EPS, PER, ROE, dan ROA yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. 4. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII
2. Diduga variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII
3. Diduga EPS sebagai variabel independen yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pada lokasi tersebut tersedia data – data yang diperlukan peneliti.

3. 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak – banyaknya dari populasi yang luas, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus – rumus statistik maupun komputer. (Masyhuri, 2008: 13).

3. 3. Populasi dan Sampel

3. 3. 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 72)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2004 – 2008. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) karena merupakan tolok ukur perusahaan yang menerbitkan saham syariah.

3. 3. 2. Sampel

Dari perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII), selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2005: 78)

Bertolak dari pernyataan diatas, maka dari 30 perusahaan populasi, secara umum selanjutnya ditentukan 4 perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian, secara umum ciri – ciri dan sifat dari perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2004 - 2008
2. Tidak mengalami *delisting*
3. Menyampaikan laporan keuangan secara rutin
4. Semua data variabel terikat dan bebas tersedia

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTAM	Aneka Tambang (Persero), Tbk.
2.	BUMI	Bumi Resource, Tbk.
3.	INCO	Internasional Nickel Ind., Tbk.
4.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Alasan peneliti mengambil sampel pada sektor pertambangan, karena seiring meningkatnya harga komoditas pertambangan beberapa tahun ini, mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sehingga di Bursa Efek Indonesia menjadi sasaran investasi yang menarik dan menjadi primadona investor.

3. 4. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

3. 4. 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Data ini diperoleh dari catatan – catatan yang sudah disediakan oleh BEI baik melalui internet maupun media lainnya.

3. 4. 2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan skunder (Indriantoro, 1999: 146). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi misalkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), internet, keterangan – keterangan atau publikasi lainnya. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, dan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII periode 2004-2008. Data ini diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Malang.

3. 5. Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel

Variabel dikelompokkan dalam variabel independen dan variabel *dependent* yang diuraikan sebagai berikut:

3. 5. 1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab – bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen yaitu harga saham
2. Variabel independen terdiri dari:
 - a. *Earning per Share* (EPS)
 - b. *Price Earning Ratio* (PER)

c. *Return on Equity* (ROE)

d. *Return on Asset* (ROA)

3. 5. 2. Definisi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel ini yaitu harga saham merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham yaitu harga saham rata – rata tahunan pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Indeks* (JII)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen yaitu:

- a. *Earning Per Share* (EPS), menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.
- b. *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan.
- c. *Return On Equity* (ROE), menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.
- d. *Return On Asset* (ROA), menggambarkan sejauhmana kemampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

3. 6. Model Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Namun sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas data dan asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang valid dan tidak bias.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi. (Santoso, 2005: 231). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Deteksi terhadap

multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil *collinearity statistic*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. (Nugroho, 2005: 58)

Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. (Santoso, 2005: 238)

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai table (d_L & d_U). aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < d_L$: terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan

- 2) $d_L < d < d_u$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- 3) $d_u < d < 4 - d_u$: tidak ada masalah autokorelasi
- 4) $4 - d_u < d < 4 - d_L$: masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- 5) $4 - d_L < d$: masalah autokorelasi serius. (Santoso, 2005: 240-241)

c. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. (Santoso, 2005: 242)

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastitas jika:

- 1) Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 - 4) Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
- (Nugroho, 2005: 62-63)

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear yang memiliki lebih dari satu variabel independen (bebas). (Suharyadi: 2004). Bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

Untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R^2). Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Sebesar 100% sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan

bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X^1 maupun X^2 .

Nilai koefisien determinasi dikatakan baik apabila $> 0,5$ menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, $= 0,5$ dikatakan sedang dan $< 0,5$ relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat (Suharyadi, 2004: 514-515).

Pengujian hipotesis pada regresi berganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F disebut juga uji global atau uji signifikansi serentak. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas (Y). (Suharyadi, 2004: 523). Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ (model regresi linier berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variable independen terhadap variable dependen).
- 2) $H_1: b_1 \neq 0$ (model regresi linier berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Bila melakukan perhitungan menggunakan SPSS, maka pengambilan kesimpulan, sebagai berikut:

Jika: Nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 di tolak

Nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima (Sulaiman: 2004: 80 - 81)

b. Uji signifikan parsial atau individual (uji t)

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau t – student. (Suharyadi, 2004: 525). Hipotesis yang digunakan adalah:

1. $H_0: b_i = 0$ (tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen)
2. $H_1: b_i \neq 0$ (ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen)

Kesimpulan yang diambil apabila menggunakan perhitungan SPSS, yaitu:

Jika: Nilai signifikansi $< \alpha$ maka tolak H_0

Nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka terima H_0

(Sulaiman, 2004: 81 - 82)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Sedangkan bursa efek merupakan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas dan merupakan bentuk fisik dari pasar modal. Di dalam bursa efek Indonesia terdapat 6 jenis indeks. Salah satunya yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. Karena itu jangan heran kalau sepanjang keberadaannya, saham-saham syariah yang tergabung dalam JII adalah saham yang memberikan keuntungan cukup atraktif. Dalam penilaian kriteria saham JII atau saham syariah ini, tiap

periode selalu berubah. Periode perubahan saham JII adalah enam bulan sekali. JII terdiri dari 30 saham dari beberapa sektor yang memenuhi kriteria JII, pertambangan merupakan salah satu sektor yang tergabung di JII dan mendominasi JII, terbukti dengan jumlah perusahaan pertambangan yang lebih banyak masuk JII dan bertahan sampai 5 tahun dibandingkan dengan perusahaan dari sektor lain.

Sebelum 2005 saham perusahaan pertambangan bukanlah komoditas yang menarik di lantai bursa. Maklum, para pemain saham cenderung mengincar untung besar dalam jangka pendek dengan risiko yang minim. Sedangkan pertambangan merupakan investasi besar jangka panjang yang berisiko besar. Namun saat ini, pandangan itu berbalik 180 derajat. Seiring melonjaknya harga komoditas pertambangan, saham perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi primadona. Pelaku bursa semakin yakin akan prospek perusahaan tambang, mengingat tingginya harga masih akan bertahan hingga beberapa tahun kedepan. Sepanjang 2006-2007, saham lima perusahaan pertambangan utama yang terdaftar di BEI, yakni PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT International Nickel Indonesia Tbk. (INCO), dan PT Timah Tbk. (TINS), menunjukkan kapitalisasi pasar yang pesat. (www.majalahtambang.com)

Pada tahun 2007 saham pertambangan jadi favorit investor sehubungan dengan naiknya sejumlah komoditas tambang. Indeks saham pun langsung melejit termasuk *Jakarta Islamic Index* (JII) dan saham-saham yang naik

harganya di *top gainer* antara lain, perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII yaitu International Nickel Indonesia (INCO) naik Rp 2.400 menjadi Rp 44.900, Aneka Tambang (ANTM) naik Rp 400 menjadi Rp 9.600. (www.detikfinance.com).

Menguatnya harga minyak mentah dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sektor pertambangan khususnya tambang batu bara dimana harga batu bara sebagai bahan bakar substitusi ikut terangkat. Penguatan harga batu bara dunia dan meningkatnya volume penjualan kuartal pertama 2008 karena tingginya permintaan dalam dan luar negeri telah memberikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tambang batu bara, diantaranya perusahaan yang tergabung di JII seperti PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Bumi Resource, Tbk. yang mencatatkan peningkatan laba. (www.okezone.com).

Kenaikan saham perusahaan-perusahaan pertambangan sangat fenomenal dan memberikan kegairahan yang tak terbayangkan sebelumnya. Meningkatnya ketertarikan pada sumber energi pengganti minyak bumi, menjadi penyumbang terbesar *booming*-nya saham-saham pertambangan. Selain itu, pertumbuhan industri di China dan India, juga Korea dan Jepang, membutuhkan suplai batubara dalam jumlah sangat besar dari Asia khususnya Indonesia. Faktor tersebut ikut menjadi penggerak nilai saham perusahaan pertambangan batubara di lantai bursa.

Batubara merupakan satu dari energi alternatif yang termasuk memiliki pertumbuhan yang pesat, baik dari segi produksi maupun konsumsi. Hal

ini yang membuat industri batubara kian populer, terutama setelah kenaikan harga bahan bakar utama, yaitu minyak bumi, yang tak terkendali yang terjadi pada tahun lalu. Selain penggunaannya yang lebih efisien, batubara juga tersedia dalam jumlah yang melimpah di dunia sehingga memberikan kemungkinan untuk dikonsumsi dalam jangka waktu panjang. Selama kurun waktu 10 tahun, yaitu 1997-2007, produksi dan konsumsi batubara dunia telah naik lebih dari 35%, dengan kenaikan tertinggi terjadi di wilayah Asia Pasifik.

Kondisi sektor pertambangan seperti tersebut diatas tidak terlepas dari hambatan. Dunia pertambangan dewasa ini harap-harap cemas menantikan lahirnya Undang-Undang Mineral dan Batubara (UU Minerba) yang baru. Rancangan UU itu kini sedang dalam tahap finalisasi di DPR. Beberapa hal menjadi perhatian para investor, diantaranya keharusan untuk melakukan pemurnian produk pertambangan di dalam negeri, penghilangan sistem kontrak karya digantikan izin pertambangan, dan nasib kontrak karya dalam masa peralihan. Pakar hukum dari Universitas Indonesia, Prof Hikmahanto Juwana mengatakan, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menggairahkan investasi dunia pertambangan untuk menjadi pemain global yang potensial. (www.tambangtoday.com)

Perusahaan – perusahaan sektor pertambangan yang aktif masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 5 tahun yaitu 2004 – 2008, antara lain:

1. PT Aneka Tambang, Tbk.

Perusahaan perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk. didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Berdasarkan pasal 3 AD perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan dengan bahan galian tersebut.

2. PT Bumi Resource Tbk.

PT Bumi Resource Tbk. didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 26 Juni 1973. Sesuai dengan anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak.

3. PT International Nickel Indonesia Tbk.

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT INCO" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik

Indonesia (“Pemerintah”) dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi.

4. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 perusahaan dan anak-anak perusahaan bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Perusahaan – perusahaan yang masuk kriteria JII mempunyai kondisi fundamental yang baik, dalam arti kinerja keuangan perusahaannya masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Dari laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan rasio keuangan.

Data – data keuangan yang selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terlihat dibawah ini:

Tabel 4.1: Perhitungan EPS Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 - 2008

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp.)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	1.907.692	423,08
	2005	841.935.961	1.907.692	441,34
	2006	1.552.777.307	1.907.692	813,96
	2007	5.132.460.443	9.538.460	538,08
	2008	1.368.139.165	9.535.631	143,48
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770.570.450	19.404.000.000	62,45
	2005	1.222.099.000.000	19.404.000.000	62,98
	2006	222.304.589	19.404.000.000	104,26
	2007	789.003.841	18.320.830.119	400,51
	2008	645.365.258	19.193.376.919	373,23
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	993.634	2511,00
	2005	267.754	993.634	2673,00
	2006	513.358	993.634	4732,00
	2007	1.173.036	9.936.339	1116,00
	2008	359.316	9.936.339	444,00
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.801.700.967	2.131.637.582	196,94
	2005	467.060.128.400	2.226.597.449	209,76
	2006	485.670.005.051	2.305.036.167	210,70
	2007	760.207.174.052	2.305.036.167	329,80
	2008	1.707.771.000.000	2.304.131.850	741,18

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Tabel 4. 2: Perhitungan PER Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 - 2008

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PER (X)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	1383,33	423,08	3,27
	2005	2457,92	441,34	5,57
	2006	5506,25	813,96	6,76
	2007	7593,75	538,08	14,11
	2008	2493,75	143,48	17,38
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	615,83	62,45	9,86
	2005	809,17	62,98	12,85
	2006	825	104,26	7,91
	2007	2858,33	400,51	7,14
	2008	5228,75	373,23	14,01

PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	25825	2511	10,28
	2005	14008,33	2673	5,24
	2006	21362,50	4732	4,51
	2007	62729,17	1116	56,21
	2008	5015,83	444	11,30
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	906,25	196,94	4,60
	2005	1645	209,76	7,84
	2006	3257,08	210,70	15,46
	2007	6472,92	329,80	19,63
	2008	10939,58	741,18	14,76

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Tabel 4. 3: Perhitungan ROE Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 - 2008

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	2.478.140.709	32,57
	2005	841.935.961	3.029.642.904	27,79
	2006	1.552.777.307	4.281.602.475	36,27
	2007	5.132.460.443	8.763.578.938	58,57
	2008	1.368.139.165	8.063.137.821	16,97
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770	1.453.431	83,37
	2005	1.222.099	1.849.273	66,09
	2006	222.304.589	359.946.091	61,76
	2007	789.003.841	1.121.961.373	70,32
	2008	645.365.258	1.576.896.559	40,93
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	1.074.883	24,66
	2005	267.754	1.278.720	20,94
	2006	513.358	1.682.778	30,51
	2007	1.173.036	1.386.528	84,60
	2008	359.316	1.520.884	23,63
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.802	1.689.263	24,85
	2005	467.060	2.052.660	22,75
	2006	485.670	2.295.460	21,16
	2007	760.207	2.799.118	27,16
	2008	1.707.771	3.998.132	42,71

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Tabel 4. 4: Perhitungan ROA Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 - 2008

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	6.042.567.861	13,36
	2005	841.935.961	6.402.714.128	13,15
	2006	1.552.777.307	7.290.905.515	21,30
	2007	5.132.460.443	12.037.916.922	42,64
	2008	1.368.139.165	10.245.040.780	13,35
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770	13.661.647	8,87
	2005	1.222.099	16.446.361	7,43
	2006	222.304.589	2.513.535.949	8,84
	2007	789.003.841	2.819.419.180	27,98
	2008	645.365.258	5.319.908.689	12,13
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	1.503.502	17,63
	2005	267.754	1.649.665	16,23
	2006	513.358	2.122.732	24,18
	2007	1.173.036	1.887.196	62,16
	2008	359.316	1.842.584	19,50
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.802	2.385.141	17,60
	2005	467.060	2.839.690	16,45
	2006	485.670	3.107.734	15,63
	2007	760.207	3.928.071	19,35
	2008	1.707.771	6.106.828	27,96

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Tabel 4. 5: Rata – rata Harga Saham Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 - 2008

Nama Perusahaan	Harga Saham				
	2004	2005	2006	2007	2008
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	1383,33	2457,92	5506,25	7593,75	2493,75
PT Bumi Resource, Tbk.	615,83	809,17	825	2858,33	5228,75
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	25825	14008,33	21362,50	62729,17	5015,83
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	906,25	1645	3257,08	6472,92	10939,58

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

4. 2. Deskripsi Hasil Penelitian

4. 2. 1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga atau nilai nominal saham yang merupakan nilai intrinsik dari suatu saham tersebut. Harga saham juga merupakan indikator nilai dan pencerminan yang relevan dari kondisi perusahaan. Pergerakan harga saham sulit untuk ditebak namun memungkinkan untuk dapat dianalisis oleh investor.

Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga rata – rata tahunan tiap perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2004 sampai tahun 2008 yang diambil sebagai sampel untuk variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 4. 6: Harga saham (rata – rata tahunan) tiap perusahaan Periode 2004 – 2008

Nama Perusahaan	Harga Saham					Rata - rata
	2004	2005	2006	2007	2008	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	1383,33	2457,92	5506,25	7593,75	2493,75	3887,00
PT Bumi Resource, Tbk.	615,83	809,17	825	2858,33	5228,75	2067,42
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	25825	14008,33	21362,50	62729,17	5015,83	25788,17
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	906,25	1645	3257,08	6472,92	10939,58	4644,17
Rata Total	7182,60	4730,10	7737,71	19913,54	5919,48	9096,69

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Nilai rata – rata harga saham seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah Rp. 9.096,69. Perusahaan sampel yang memiliki rata – rata harga saham tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT Internasional Nickel Ind., Tbk. yaitu sebesar Rp. 25.788,17 Sedangkan yang terendah adalah PT Bumi Resource, Tbk. yaitu sebesar Rp. 2.067,42. Rata – rata harga saham dari tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan yaitu dari Rp. 7.182,60 menjadi Rp. 4.730,10 tahun 2006 dan 2007 terus mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp. 7.737,71 hingga Rp. 19.913,54. Tahun 2008 mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 5.919,48

4. 2. 2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham menggambarkan perbandingan antara jumlah laba yang siap dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang beredar dari perusahaan. EPS merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Dengan mengamati tingkat pertumbuhan EPS tiap periode, dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share (EPS)* yang

besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

**Tabel 4. 7: Earning Per Share (EPS) tiap perusahaan
Periode 2004 sampai 2008**

Nama Perusahaan	EPS (Rp.)					
	2004	2005	2006	2007	2008	Rata – rata
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	423,08	441,34	813,95	538,08	143,48	471,99
PT Bumi Resource, Tbk.	62,45	62,98	104,26	400,51	373,23	200,69
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2511	2673	4732	1116	444	2295,20
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	196,94	209,76	210,70	329,80	741,18	337,68
Rata Total	798,37	846,77	1465,23	596,10	425,47	826,39

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Nilai rata – rata EPS seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah Rp. 826,39. Perusahaan sampel yang memiliki rata – rata EPS tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT Internasional Nickel Ind., Tbk. yaitu sebesar Rp. 2.295,20 sedangkan rata – rata EPS terendah yaitu PT Bumi Resource, Tbk. yaitu sebesar Rp. 200,69. Rata – rata EPS dari tahun 2004 sampai 2006 terus mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 798,37 menjadi Rp. 1.465,23 sedangkan tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp. 596,10 dan tahun 2008 menurun menjadi Rp. 425,47.

4. 2. 3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER merupakan komponen penting kedua yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Tabel 4. 8: Price Earning Ratio (PER) tiap perusahaan Periode 2004 sampai 2008

Nama Perusahaan	PER (X)					Rata – rata
	2004	2005	2006	2007	2008	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	3,27	5,57	6,76	14,11	17,38	9,42
PT Bumi Resource, Tbk.	9,86	12,85	7,91	7,14	14,01	10,35
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	10,28	5,24	4,51	56,21	11,30	17,51
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	4,60	7,84	15,46	19,63	14,76	12,46
Rata Total	7,00	7,87	8,66	24,27	14,36	12,43

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Nilai rata – rata PER seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah 12,43 kali. Perusahaan sampel yang memiliki rata – rata PER tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT Internasional Nickel Ind., Tbk. yaitu sebesar 17,51 kali sedangkan rata – rata PER terendah yaitu PT Aneka Tambang (Persero), Tbk. yaitu sebesar 9,42 kali. Rata – rata PER dari

tahun 2004 ke tahun 2007 mengalami kenaikan, yaitu dari 7,00 kali menjadi 24,27 kali sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan yaitu sebesar 14,36 kali.

4. 2. 4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas utama yang dapat dijadikan indikator penting untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Semakin besar nilai rasio ini maka hasilnya semakin bagus.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut memilih untuk menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

**Tabel 4. 9: Return on Equity (ROE) tiap perusahaan
Periode 2004 sampai 2008**

Nama Perusahaan	ROE (%)					Rata – rata
	2004	2005	2006	2007	2008	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	32.57	27.79	36.27	58.57	16.97	34.43
PT Bumi Resource, Tbk.	83.37	66.09	61.76	70.32	40.93	64.49
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	24.66	20.94	30.51	84.60	23.63	36.87
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	24.85	22.75	21.16	27.16	42.71	27.73
Rata Total	41.36	34.39	37.42	60.16	31.06	40.88

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Nilai rata – rata ROE seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah 40,88%. Perusahaan sampel yang memiliki rata – rata ROE tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT Bumi Resource, Tbk. yaitu sebesar 64,49% sedangkan rata – rata ROE terendah yaitu PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk. yaitu sebesar 27,73%. Rata – rata ROE dari tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami penurunan, yaitu dari 41,36% menjadi 34,39% sedangkan tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami kenaikan yaitu menjadi 37,42% hingga 60,16% dan pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 31,06%.

4. 2. 5. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

**Tabel 4. 10: Return on Asset (ROA) tiap perusahaan
Periode 2004 sampai 2008**

Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata – rata
	2004	2005	2006	2007	2008	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	13.36	13.15	21.30	42.64	13.35	20.76
PT Bumi Resource, Tbk.	8.87	7.43	8.84	27.98	12.13	13.05
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	17.63	16.23	24.18	62.16	19.50	27.94
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	17.60	16.45	15.63	19.35	27.96	19.40
Rata Total	14.36	13.31	17.49	38.03	18.24	20.29

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Nilai rata – rata ROA seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah 20,29%. Perusahaan sampel yang memiliki rata – rata ROA tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT Internasional Nickel Ind., Tbk. yaitu sebesar 27,94% sedangkan rata – rata ROA terendah yaitu PT Bumi Resource, Tbk. yaitu sebesar 13,05%. Rata – rata ROA dari tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami penurunan yaitu dari 14,36% menjadi 13,31% sedangkan pada tahun 2006 sampai 2007 terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 17,49% dan 38,03%. Dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 18,24%.

4. 3. Pengujian Statistik

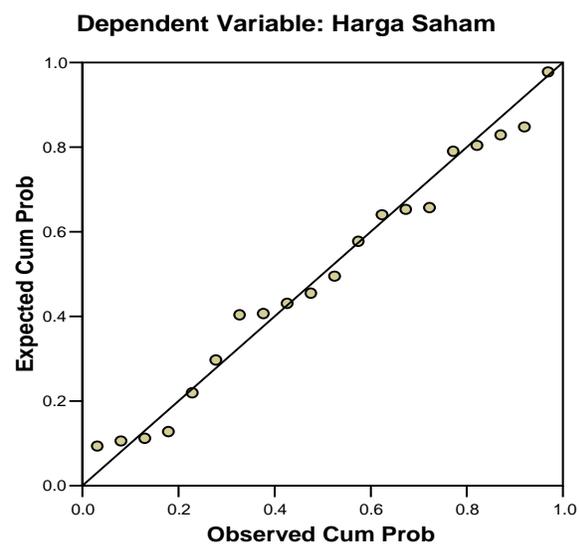
4. 3. 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel dapat dicermati pada grafik distribusi berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data Variabel EPS, PER, ROE, ROA Terhadap Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik terlihat bahwa nilai plot PP terletak disekitar garis diagonal. Plots PP tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data harga saham adalah normal, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

4. 3. 2. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk melihat gejala multikolinieritas, kita dapat melihat dari hasil *collinearity statistic*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas

Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11: Uji Moltikolinieritas Variabel EPS, PER, ROE, ROA Terhadap Harga Saham

Variabel Bebas	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
EPS	6,597	0,000	0,791	1,264
PER	6,474	0,000	0,403	2,480
ROE	0,479	0,639	0,750	1,333
ROA	1,295	0,215	0,381	2,622

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variable EPS, PER, ROE, ROA terhadap harga saham tidak terjadi multikolinieritas di karenakan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1

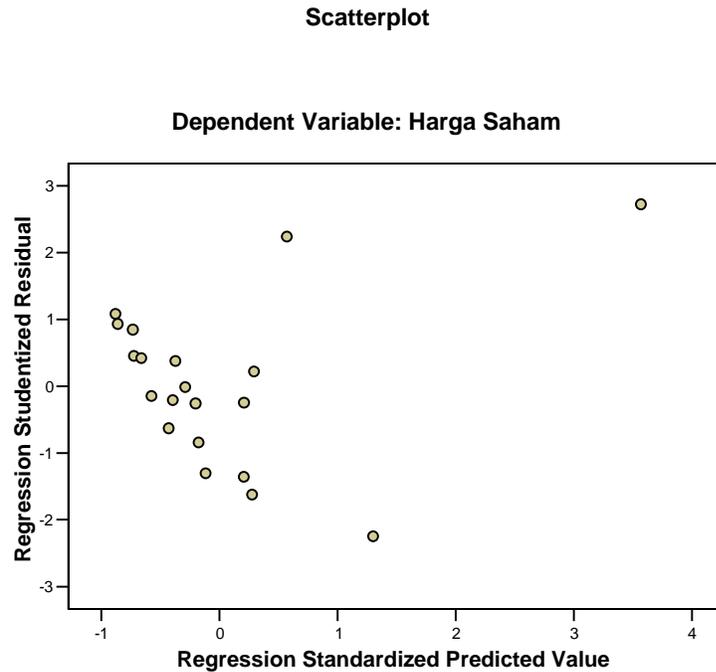
2. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila hal tersebut terjadi maka terkena heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual. model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastitas jika:

- a. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas Variabel EPS, PER, ROE, ROA Terhadap Harga Saham



Dari gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran nilai – nilai residual di atas dan di sekitar angka 0, dan terlihat plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi

dapat digunakan uji Durbin- Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai tabel (d_L & d_u). aturan pengujiannya adalah:

- a. $d < d_L$: terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
- b. $d_L < d < d_u$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- c. $d_u < d < 4 - d_u$: tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4 - d_u < d < 4 - d_L$: masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e. $4 - d_L < d$: masalah autokorelasi serius.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12: Uji Autokorelasi Variabel EPS, PER, ROE, ROA Terhadap Harga Saham Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963(a)	,927	,908	4378,63028	1,702

a Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE, PER

b Dependent Variable: Harga Saham

Sebelumnya perlu diketahui nilai d tabel dengan $n = 20$, $k = 4$ dihasilkan nilai d tabel yaitu $d_L = 0,90$ dan $d_u = 1,83$. Dari tabel diatas terlihat nilai $DW = 1,702$. Berdasarkan kaidah keputusan uji d Durbin – Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai d terletak pada range $d_L < d < d_u$ yang berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah sehingga tidak mengharuskan adanya perbaikan.

4. 3. 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahap untuk mencari pengaruh antara variabel independen (EPS, PER, ROE, ROA) dan variabel dependen (harga saham), melalui pengaruh antara X1 (EPS), X2 (PER), X3 (ROE), X4 (ROA) terhadap Y (harga saham). Hasil persamaan regresi dihitung dengan satuan SPSS 12.00 for windows adalah sebagai berikut:

$$Y = -11798,9 + 6,359X_1 + 904,833X_2 + 25,500X_3 + 164,996X_4$$

1. -11798,9

Nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel EPS, PER, ROE, ROA maka harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 11.798,90. Dalam arti kata bahwa harga saham akan sebesar Rp. 11.798,90 sebelum atau tanpa adanya variabel EPS, PER, ROE, ROA.

2. 6,359 (b_1, X_1)

Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_1 (EPS) sebesar satu satuan atau Rp.1 akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham sebesar Rp. 6,359 dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII)

tahun 2004 sampai 2008, sehingga mengandung arti setiap kenaikan variabel EPS maka harga saham akan naik sebesar Rp. 6,359

3. 904,833 (b_2, X_2)

Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_2 (PER) sebesar satu satuan atau 1 kali akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham sebesar Rp. 904,833 dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004 sampai 2008, sehingga mengandung arti setiap kenaikan variabel PER maka harga saham akan naik sebesar Rp. 904,833

4. 25,500 (b_3, X_3)

Nilai koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_3 (ROE) sebesar satu satuan atau 1% akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham sebesar Rp. 25,500 dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004 sampai 2008, sehingga mengandung arti setiap

kenaikan variabel ROE maka harga saham akan naik sebesar Rp. 25,500

5. 164,996 (b_4, X_4)

Nilai koefisien regresi b_4 ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_4 (ROA) sebesar satu satuan atau 1% akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham sebesar Rp. 164,996 dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004 sampai 2008, sehingga mengandung arti setiap kenaikan variabel ROA maka harga saham akan naik sebesar Rp. 164,996

4. 4. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R^2). Untuk variabel lebih dari satu maka lebih baik digunakan *adjusted R square*. Dari perhitungan statistic dengan SPSS dihasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,908 menunjukkan bahwa kemampuan variabel EPS, PER, ROE, ROA menjelaskan perubahan tingkat harga saham sebesar 90,8% dan sisanya sebesar 9,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dan

diteliti dalam persamaan tersebut. Ini menunjukkan spesifikasi yang baik, karena kemampuan menjelaskannya relatif besar atau kuat.

4. 4. 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis yang pertama yaitu pengaruh signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan, maka dilakukan uji F. Adapun kriteria uji F yang digunakan adalah:

1. H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ (3,06) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat.
2. H_1 diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (3,06) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13: Uji Simultan Variabel EPS, PER, ROE, ROA Terhadap Harga Saham

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3652138408,497	4	913034602,124	47,622	,000(a)
	Residual	287586046,624	15	19172403,108		
	Total	3939724455,121	19			

a Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE, PER

b Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, didapat nilai F tabel (3,06) diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan $n = 20$, $k = 5$ didapat derajat bebas pembilang = 4

(k-1) dan derajat bebas penyebut= 15 (n-k), sedangkan F hasil perhitungan (F hitung) dengan menggunakan SPSS sebesar 47,622 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. 4. 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis yang kedua yaitu pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan uji t. Adapun kriteria uji t yang digunakan adalah:

1. H_0 diterima apabila t hitung \leq t tabel (2,131) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_1 diterima apabila t hitung $>$ t tabel (2,131) dan taraf nyata 5%. Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14: Uji Parsial Pengaruh Variabel EPS, PER, ROE,ROA terhadap Harga Saham

Variabel Bebas	T Hitung	Signifikansi
EPS	6,597	0,000
PER	6,474	0,000
ROE	0,479	0,639
ROA	1,295	0,215

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, didapat nilai t tabel (2,131) diperoleh dari tabel distribusi t-student $n= 20$, $k= 5$ sehingga diperoleh $df = 15$ ($n-k$) dengan taraf nyata 5% dan uji dua arah, sedangkan t hasil perhitungan (t hitung) dengan SPSS untuk koefisien regresi b_1 sebesar 6,597 dan berada di daerah menerima H_1 . Ini menunjukkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk koefisien regresi b_2 sebesar 6,474 dan berada di daerah menerima H_1 . Ini menunjukkan variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk koefisien regresi b_3 sebesar 0,479 dan berada di daerah menerima H_0 . Ini menunjukkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk koefisien regresi b_4 sebesar 1,295 dan berada di daerah menerima H_0 . Ini menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. 4. 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis yang ketiga yaitu variabel independen (EPS, PER, ROE, ROA) yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008, maka dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15: Variabel Independen (EPS, PER, ROE, ROA) Berpengaruh Dominan Terhadap Variable Dependen (Harga Saham)

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
EPS	6,359	0,000
PER	904,833	0,000
ROE	25,500	0,639
ROA	164,996	0,215

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti

Dari variabel EPS, PER, ROE, dan ROA, yang berpengaruh dominan terhadap harga saham yaitu variabel PER dengan nilai koefisien sebesar 904,833 yaitu mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pendugaan EPS sebagai variabel paling dominan mempengaruhi harga saham tidak terbukti, dengan asumsi bahwa dari keempat variabel independen (EPS, PER, ROE, ROA) yang ada dalam model regresi, variabel EPS memberikan kontribusi terbesar terhadap harga saham.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elton dan Gruber dalam Tandelilin (2001) PER merupakan salah satu komponen utama yang harus di perhatikan dalam analisis fundamental saham. Investor dapat menggunakan PER sebagai pendekatan dalam mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik saham, jika dibandingkan dengan harga pasar akan berguna dan membantu investor dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham. Selain itu, salah satu komponen dalam perhitungan PER

yaitu EPS atau laba yang siap dibagikan kepada para pemegang saham, menurut teori yang dikemukakan oleh Jones dalam Husnan (2005) terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham. Elton dan Gruber dalam Tandelilin (2001) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma Khotimatul Khusna (2009) yang memberikan kesimpulan bahwa EPS mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

4. 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan aspek financial yang mendasari.

4. 5. 1. *Earning Per Share* (EPS)

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel bebas EPS berpengaruh positif terhadap variabel terikat harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004 sampai 2008, dimana kenaikan EPS akan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikan <

5%). Yang artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Jones dalam Husnan (2005) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (EPS) dengan pertumbuhan harga saham. Elton dan Gruber dalam Tandelilin (2001) juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Madichah (2005) yang menunjukkan bahwa hasil uji parsial diperoleh $t_1 = 5,630$ dengan harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Abdul Azis (2005) juga menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,337 dan signifikansi 0,033.

4. 5. 2. Price Earning Ratio (PER)

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel bebas PER berpengaruh positif terhadap variabel terikat harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2004 sampai 2008, dimana kenaikan PER akan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini didukung

oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikan < 5%). Yang artinya secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER juga berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 904,833. Hal ini bertolak belakang dengan asumsi yang dikemukakan dalam Hanafi (2005: 87) yang menyebutkan bahwa PER yang terlalu tinggi, barangkali harga saham tidak akan naik lagi sehingga tidak menarik bagi investor.

Dalam pasar modal efisien, PER menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Perusahaan yang mempunyai nilai PER tinggi berarti bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Perusahaan dalam sektor pertambangan mempunyai prospek yang baik dikarenakan meningkatnya harga komoditas sejumlah barang tambang dan juga menguatnya harga minyak mentah dunia. Sehubungan dengan hal ini saham pertambangan menjadi favorit investor dalam melakukan investasi. Di saat melemahnya saham – saham unggulan sektor perbankan dan telekomunikasi, saham sektor pertambangan terutama batu bara menjadi penggerak pasar. Penguatan harga batu bara dunia dan meningkatnya volume penjualan kuartal pertama 2008 menyebabkan tingginya permintaan dalam dan luar negeri telah memberikan pengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tambang batu bara.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma Khotimatul Khusna (2009) yang menunjukkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. 5. 3. Return On Equity (ROE)

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel bebas ROE berpengaruh positif terhadap variabel terikat harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2004 sampai 2008, dimana kenaikan ROE akan mendorong kenaikan harga saham. Tetapi hal ini tidak didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,639 (tidak signifikan > 5%). Yang artinya secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang kurang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Hal ini juga tidak mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny (2008) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,805

4. 5. 4. *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel bebas ROA berpengaruh positif terhadap variabel terikat harga saham, dimana kenaikan ROA akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2004 sampai 2008. Tetapi hal ini tidak didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,215 (tidak signifikan > 5%). Yang artinya secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba serta menunjukkan manajemen asset yang tidak efisien sehingga menunjukkan prospek perusahaan yang tidak bagus.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatma Khotimatul Khusna (2009) yang menunjukkan bahwa

secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkat harga saham.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio – rasio keuangan terutama EPS, PER, ROE, ROA dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham. Dari rasio – rasio keuangan kita mengetahui kinerja perusahaan yang merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Rasio – rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Investor harus selektif dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan mana yang layak dijadikan alternatif investasi sehingga dapat menawarkan keuntungan, oleh karena itu sebelumnya investor harus bisa melakukan analisis terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis tersebut bisa memberikan gambaran tentang nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja manajemennya, serta tentunya prospek perusahaan dimasa datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan apabila dikaitkan dengan sebuah pengambilan keputusan investasi saham, maka sebaiknya investor lebih memperhatikan nilai EPS dan PER suatu saham terutama pada saham – saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII, dimana EPS mengindikasikan keuntungan yang akan diterima investor

dan PER mengindikasikan jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan *earning*. EPS merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan investor dalam menganalisis perusahaan. Bagi investor tentunya informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Sedangkan PER merupakan komponen kedua setelah EPS yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan dan juga merupakan ukuran relatif dari sebuah harga saham perusahaan. Hal ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan apakah saham – saham tersebut di jual atau di beli, sehingga menguntungkan bagi investor.

Dalam hal investasi saham secara Islam, keuntungan dan risiko harus ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sikap saling ridha harus tertanam dalam diri seseorang yang melakukan perserikatan yang syar'i dengan ketentuan setiap orang dari mereka membayar (menyetor) jumlah yang jelas dari hartanya yang kemudian digunakan untuk suatu usaha yang menghasilkan keuntungan. Setiap orang dari mereka mendapat untung seukuran harta yang ia serahkan. Namun apabila mereka sepakat atau ridha, keuntungannya dibagi rata antara mereka, meskipun besarnya modal tidak sama, maka hal itu boleh atau sah.

Apabila ditinjau secara teoritik, target hasil dari suatu usaha tidak hanya untuk mencari *profit* (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi –

tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan). *Benefit* yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi dapat juga bersifat non materi. (Djakfar, 2007: 49)

Seperti halnya barang tambang yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Indonesia dikenal sebagai negara kaya akan barang tambang. Dengan besarnya potensi tambang, Indonesia dengan mudah menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Sumber daya alam merupakan nikmat Allah kepada makhluk-Nya dan manusia wajib mensyukurinya dengan cara menjaganya dari kerusakan dan kehancuran. Barang tambang merupakan salah satu nikmat Allah yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana dalam firman Allah:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid: 25)

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada, seperti barang tambang harus memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan serta menghindari perusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan. Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Ar Rum : 41)

Ayat tersebut mengandung arti bahwa kerusakan di alam semesta ini tidak terlepas dari kegiatan tangan – tangan manusia. Oleh karena itu setiap kali memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan dengan seksama manfaat apa yang akan dihasilkan bagi kemaslahatan bersama. Islam di satu sisi mendorong agar manusia mengelola alam guna memenuhi segala kebutuhannya, namun disisi lain Islam sangat keras menentang perusakan alam dalam segala cara dan bentuknya. Al – Qur’an juga menyebutkan bahwa Allah tidak mencintai orang – orang yang membuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah:

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya:

Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan. (QS. Al- Maidah: 64).

Dalam hal investasi, Islam juga menjelaskan bahwa tujuan utama investasi bukanlah semata – mata bertambahnya harta, tapi juga bertambahnya infak sosial. Investasi bukan semata bertujuan ekonomi melainkan juga sosial, sebagai penegasan dari fungsi sosial harta. Allah berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian[].(QS.Al-Dzariyat:19)*

[*] Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.

Nilai suatu harta tidak semata ditentukan oleh jumlah, melainkan juga keluasan manfaatnya. Maka nilai suatu harta akan bertambah melalui *infak fi sabilillah* dan di jalan – jalan kebaikan. (Munir, 2006: 195)

Salah satu ciri harta yang tidak mengandung berkah adalah nilai manfaat yang sangat minim dan kurang dirasakan oleh pemiliknya. Hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firmanNya:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk

mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS. al- Rum: 39)

Ayat tersebut mengandung arti bahwa konsep zakat sebagai bentuk denda secara tidak langsung memerintahkan kita agar selalu memutar modal yang kita miliki dalam sebuah usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan agar harta tersebut tidak berkurang tiap tahun untuk membayar zakat. (Munir, 2006: 111-113)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis diatas, pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dari perhitungan statistik dengan SPSS dihasilkan nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, ROE, ROA mampu menjelaskan perubahan tingkat harga saham sebesar 90,8% dan sisanya sebesar 9,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dan diteliti dalam persamaan tersebut. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, PER, ROE, dan ROA secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $47,622 > F$ tabel sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%).
2. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $6,597 > t$ tabel sebesar 2,131. PER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $6,474 > t$ tabel sebesar 2,131. Keduanya mempunyai tingkat signifikansi 0,000 (signifikan $< 5\%$). Sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar $0,479 < t$ tabel sebesar 2,131 dengan

tingkat signifikansi $0,639 > 0,05$ (5%). ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar $1,295 < t$ tabel sebesar $2,131$ dengan tingkat signifikansi $0,215 > 0,05$ (5%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Abdul Azis (2005) yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma Khotimatul Khusna (2009) yang menunjukkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Dari variabel EPS, PER, ROE, dan ROA, yang berpengaruh dominan terhadap harga saham yaitu variabel PER dengan nilai koefisien regresi sebesar $904,833$ yaitu mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatma Khotimatul Khusna (2009) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.

5. 2. Saran

Dengan hasil yang didapat, peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi investor diharapkan memperhatikan dan memperhitungkan EPS, PER, ROE, dan ROA karena informasi – informasi tersebut mencerminkan kinerja dari perusahaan emiten.

2. Bagi emiten yang akan meningkatkan harga sahamnya di pasar modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan EPS dan PER nya karena kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS dan PER juga digunakan investor sebagai dasar kerangka berfikirnya dalam analisis fundamental.
3. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya sebaiknya memperhatikan PER suatu perusahaan karena PER dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham, yang apabila dibandingkan dengan harga pasar dapat membantu mengambil keputusan menjual atau membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an al – Karim

Azhim, Abdul, 2006. *Al-wajis*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah

Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

Djakfar, Muhammad, 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Press

Effendi, Hendri, 2008. Mengintip Prospek Saham Sektor Pertambangan Batu Bara. www.okezone.com. 10 Desember 2009

Fahmi, Irham, 2006. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, Bandung: Refika aditama

Gustia, Irna, 2007. Saham Tambang Jagoan, IHSG Melejit. www.detikfinance.com/kanal/6/bursa. 10 Desember 2009

Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Horne, Van dan Wachowicz, 2005. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

- Husnan, Suad, 2005. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Malik, Imam. *Al Muwaththa' lil Imam Malik*. Alim, Nur dkk.. 2006. *Al Muwaththa Imam Malik*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM Anggota IKAPI DKI
- Masyhuri, Zainuddin, 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama
- Munir, Misbahul dan Djalaluddin, 2006. *Ekonomi Qur'ani*, Malang: UIN Press
- Munir, Misbahul, 2007. *Ajaran – ajaran Ekonomi Rasulullah*, Malang: UIN Press
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI
- Nurdiana, Ilfi, 2008. *Hadist Ekonomi*, Malang: UIN Press
- Rodoni, Ahmad dan Abdul hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Bestari Buana Murni
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI
- Sucipto, Agus. *Kilasan Catatan Kuliah Manajemen Investasi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Suharyadi, Purwantoko S. K. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: ANDI
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan keputusan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE
- Wahyudi, Sugeng. 2006. Saham Pilihan Pada Bursa Islami. www.suaramerdeka.com/harian/0601/17/x-eko.html. 10 Desember 2009
- _____. Index Harga Saham dan Obligasi. <http://idx.co.id/edukasi/indexhargasahamdanobligasi>. 01 September 2009
- _____. Mengenal saham. <http://idx.co.id/edukasi/mengenal saham>. 01 September 2009
- _____. Pasar modal syariah. <http://idx.co.id/edukasi/pasarmodalsyariah>. 01 September 2009
- _____. Reksadana Islami Capai Rp 1,87 T. <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Perpustakaan/Koleksi+E+Journal/default.aspx?iddl=52745>. 28 Oktober 2009
- _____. 2008. Catat Rekor Baru di BEI. www.majalahtambang.com. 10 Desember 2009.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Reny Indri Martanti
NIM/Jurusan : 06610026/ Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul Skripsi : Analisis Variabel – variabel yang Berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2004 – 2008

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan Pembimbing
1.	7 Oktober 2009	Proposal	
2.	14 Oktober 2009	Revisi Proposal	
3.	29 Oktober 2009	Revisi Proposal	
4.	18 November 2009	Revisi Proposal	
5.	24 November 2009	Acc Proposal	
6.	4 Desember 2009	Seminar	
7.	14 Januari 2010	BAB I, II, III	
8.	27 Januari 2010	Acc BAB I, II, III	
9.	3 Februari 2010	Revisi BAB I, II, III, IV	
10.	8 Februari 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
11.	17 Februari 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
12.	22 Maret 2010	Acc Keseluruhan	

Malang, 22 Maret 2010
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Reny Indri Martanti
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pasuruan, 21 Maret 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Krajan Rt. 007 Rw. 003 Ambal –ambil
Kec. Kejayan Kab. Pasuruan
5. Telepon : 085234864611
6. E-mail : renie_im@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK. Siti Khodijah tahun 1991 – 1993
2. SDN Wonorejo 4 tahun 1993 – 1999
3. SMPN 6 Pasuruan tahun 1999 - 2002
4. SMKN 1 Pasuruan tahun 2002 – 2005
5. UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2006

C. Pendidikan Non Formal

1. Kursus komputer di Lembaga Latihan Kerja Bakti Group
2. Pelatihan program SPSS UIN Maliki Malang
3. IDX – *Stock Exchange Game* PT Bursa Efek Indonesia
4. Workshop Bintang Wirausaha Muda Mandiri 2009
5. Kursus Bahasa Inggris di BRAVO VIEC dan FEC

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 22 Maret 2010

Reny Indri Martanti

Lampiran : 3

**Indonesia Stock Exchange Corner**
ECONOMIC FACULTY
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 248 Malang Telp. (0341) 464318 Pswt. 228 Fax. (0341) 464354402762
E-mail : jsxc_umm@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
No. 493 Pojok BEI / FE-UMM / III / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, **POJOK BURSA EFEK INDONESIA (BEI) FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG** menerangkan bahwa :

Nama : Reny Indri Martanti
No Induk : 06610026
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Perguruan Tinggi : UIN Malik Ihsahim Malang
Alamat Instansi : Jl. Gajayana 50 Malang
Alamat Rumah : Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 Malang

Telah mengadakan penelitian (pengambilan data) dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok BEI FE – UMM pada Desember 2009 – Januari 2010 dengan judul:
"Analisis Variabel – Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JHI Periode 2004 - 2008 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Maret 2010
Pojok BEI FE-UMM
Kepala

(Syamsul Hadi, SE., M.Si)

Lampiran 4

DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)

Periode Januari 2004 s.d. Juni 2004

1. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Astra Graphia Tbk.
4. Astra Otoparts Tbk.
5. Barito Pacific Timber Tbk.
6. Berlian Laju Tanker Tbk.
7. Bumi Resources Tbk.
8. Ciputra Development Tbk.
9. Dankos Laboratories Tbk.
10. Dynaplast Tbk.
11. Enseval Putra Megatrading Tbk.
12. Gajah Tunggal Tbk.
13. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
14. Indofarma Tbk.
15. Indofood Sukses Makmur Tbk.
16. Indosat Tbk.
17. International Nickel Indonesia Tbk.
18. Kalbe Farma Tbk.
19. Kimia Farma Tbk.
20. Limas Stokhomindo Tbk.
21. Medco Energi International Tbk.
22. Semen Cibinong Tbk.
23. Semen Gresik (Persero) Tbk.
24. Summarecon Agung Tbk.
25. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
26. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
27. Tempo Scan Pacific Tbk.
28. Timah Tbk.
29. Unilever Indonesia Tbk.
30. United Tractors Tbk.

Periode Juli 2004 s.d. Desember 2004

1. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. Astra Agro Lestari Tbk
3. Astra Graphia Tbk
4. Bakrie & Brothers Tbk baru
5. Barito Pacific Timber Tbk
6. Bumi Resources Tbk
7. Ciputra Development Tbk
8. Dankos Laboratories Tbk

9. Enseval Putra Megatrading Tbk
10. Gajah Tunggal Tbk
11. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
12. Indofood Sukses Makmur Tbk
13. Indosat Tbk
14. International Nickel Ind .Tbk
15. Kalbe Farma Tbk
16. Kawasan Industri Jababeka Tbk
17. Limas Stokhomindo Tbk
18. Multipolar Tbk
19. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20. PP London Sumatera Tbk
21. Semen Cibinong Tbk
22. Semen Gresik (Persero) Tbk
23. Summarecon Agung Tbk
24. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25. Telekomunikasi Indonesia Tbk
26. Tempo Scan Pacific Tbk
27. Timah Tbk
28. Trias Sentosa Tbk
29. Unilever Indonesia Tbk
30. United Tractors Tbk

Periode Januari 2005 s.d Juni 2005

1. Astra Agro Lestari Tbk
2. Adhi Karya (Persero) Tbk
3. Aneka Tambang (Persero) Tbk
4. Bakrie & Brothers Tbk
5. Barito Pacific Timber Tbk
6. Bumi Resources Tbk
7. Ciputra Surya Tbk
8. Energi Mega Persada Tbk
9. Gajah Tunggal Tbk
10. International Nickel Ind. Tbk
11. Indofood Sukses Makmur Tbk
12. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14. Indosat Tbk
15. Kawasan Industri Jababeka Tbk
16. Kalbe Farma Tbk
17. Limas Stokhomindo Tbk
18. PP London Sumatera Tbk

19. Medco Energi International Tbk
20. Multipolar Tbk
21. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
22. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
23. Semen Cibinong Tbk
24. Semen Gresik (Persero) Tbk
25. Timah Tbk
26. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27. Telekomunikasi Indonesia Tbk
28. Tempo Scan Pacific Tbk
29. United Tractors Tbk
30. Unilever Indonesia Tbk

Periode Juli 2005 s.d Desember 2005

1. Astra Agro Lestari Tbk
2. Adhi Karya (Persero) Tbk
3. Aneka Tambang (Persero) Tbk
4. Astra International Tbk
5. Berlian Laju Tanker Tbk
6. Bakrie & Brothers Tbk
7. Barito Pacific Timber Tbk
8. Bumi Resources Tbk
9. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
10. Ciputra Surya Tbk
11. Energi Mega Persada Tbk
12. Gajah Tunggal Tbk
13. International Nickel Ind. Tbk
14. Indofood Sukses Makmur Tbk
15. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
17. Indosat Tbk
18. Kawasan Industri Jababeka Tbk
19. Kalbe Farma Tbk
20. PP London Sumatera Tbk
21. Medco Energi International Tbk
22. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
24. Semen Cibinong Tbk
25. Summarecon Agung Tbk
26. Timah Tbk
27. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
28. Telekomunikasi Indonesia Tbk
29. United Tractors Tbk
30. Unilever Indonesia Tbk

Periode Januari 2006 s.d Juni 2006

1. Astra Agro Lestari Tbk
2. Adhi Karya (Persero) Tbk
3. Aneka Tambang (Persero) Tbk
4. Astra International Tbk
5. Berlian Laju Tanker Tbk
6. Bakrie & Brothers Tbk
7. Bumi Resources Tbk
8. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
9. Delta Dunia Petroindo Tbk
10. Energi Mega Persada Tbk
11. Gajah Tunggal Tbk
12. International Nickel Ind. Tbk
13. Indofood Sukses Makmur Tbk
14. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16. Indosat Tbk
17. Kawasan Industri Jababeka Tbk
18. Kalbe Farma Tbk
19. PP London Sumatera Tbk
20. Medco Energi International Tbk
21. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22. Palm Asia Corpora Tbk
23. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
24. Semen Cibinong Tbk
25. Summarecon Agung Tbk
26. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27. Telekomunikasi Indonesia Tbk
28. Bakrie Sumatra Plantations Tbk
29. United Tractors Tbk
30. Unilever Indonesia Tbk

Periode Juli 2006 s.d Desember 2006

1. Adhi Karya (Persero) Tbk
2. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3. Astra International Tbk
4. Berlian Laju Tanker Tbk
5. Bakrie & Brothers Tbk
6. Bakrie Telecom Tbk
7. Bumi Resources Tbk
8. Ciputra Development Tbk
9. Ciputra Surya Tbk
10. Energi Mega Persada Tbk
11. Gajah Tunggal Tbk
12. International Nickel Ind. Tbk
13. Indofood Sukses Makmur Tbk
14. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

15. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16. Indosat Tbk
17. Kawasan Industri Jababeka Tbk
18. Kalbe Farma Tbk
19. Lippo Karawaci Tbk
20. PP London Sumatera Tbk
21. Medco Energi International Tbk
22. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23. Palm Asia Corpora Tbk
24. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25. Holcim Indonesia Tbk
26. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27. Telekomunikasi Indonesia Tbk
28. Bakrie Sumatra Plantations Tbk
29. United Tractors Tbk
30. Unilever Indonesia Tbk

Periode Januari 2007 s.d Juni 2007

1. Astra Agro Lestari Tbk
2. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Aneka Tambang (Persero) Tbk
4. Astra International Tbk
5. Berlian Laju Tanker Tbk
6. Bakrie & Brothers Tbk
7. Bakrie Telecom Tbk
8. Bumi Resources Tbk
9. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
10. Ciputra Development Tbk
11. Ciputra Surya Tbk
12. Gajah Tunggal Tbk
13. International Nickel Ind .Tbk
14. Indofood Sukses Makmur Tbk
15. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
17. Indosat Tbk
18. Kalbe Farma Tbk
19. Lippo Karawaci Tbk
20. PP London Sumatera Tbk
21. Medco Energi International Tbk
22. Perusahaan Gas Negara Tbk
23. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
24. Holcim Indonesia Tbk
25. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
26. Telekomunikasi Indonesia Tbk
27. Total Bangun Persada Tbk
28. Bakrie Sumatra Plantations Tbk
29. United Tractors Tbk

**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan
Jakarta Islamic Index**

Periode Juli 2007 s.d Desember 2007

(lampiran pengumuman BEJ No. Peng-192/BEJ-DAG/U/06-2007 tanggal 29 Juni 2007)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	tetap
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	tetap
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	masuk
4.	ASII	Astra International Tbk	tetap
5.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	tetap
6.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	tetap
7.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	tetap
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk	tetap
9.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	masuk
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk	tetap
11.	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk.	masuk
12.	INCO	International Nickel Ind .Tbk	tetap
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	tetap
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	tetap
15.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	tetap
16.	ISAT	Indosat Tbk	tetap
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	tetap
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	tetap
19.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	tetap
20.	MEDC	Medco Energi International Tbk	tetap
21.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	tetap
22.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	tetap
23.	SMAR	SMART Tbk	masuk
24.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	tetap
25.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	masuk
26.	TINS	Timah Tbk	masuk
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	tetap
28.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	masuk
29.	UNTR	United Tractors Tbk	tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	tetap



BURSA EFEK INDONESIA
INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan
Jakarta Islamic Index**

Periode Januari 2008 s.d Juni 2008

(lampiran pengumuman BEI No. Peng-032/BEI-DAG/U/12-2007 tanggal 27 Desember 2007)

No.	Kode	Nama Emiten	Ket
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Tetap
4.	BMTR	Global Mediacom Tbk	Baru
5.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
6.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
8.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Baru
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
10.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Baru
11.	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk.	Tetap
12.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Baru
13.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
15.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	Baru
16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Baru
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Baru
19.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	Baru
20.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
21.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Baru
22.	SMAR	SMART Tbk	Tetap
23.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Baru
25.	TINS	Timah Tbk	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
27.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
28.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Baru
29.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Divisi Perdagangan & Divisi Riset dan Pengembangan BEI

Ans

PT Bursa Efek Indonesia

Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Phone : (62-21) 515-0515 (Hunting) Gedung BEI - (62-21) 526-6210 (Hunting) Gedung Bapindo

Fax : Corporate Communications Division : (62-21) 515 0330

General Affairs Division : (62-21) 515 0220, Gedung Bapindo (62-21) 526-6219

**Daftar Saham Yang Baru Dalam Perhitungan
Jakarta Islamic Index**

mulai efektif berlaku pada tanggal 6 Juni 2008

(lampiran pengumuman BEI No. Peng-133/BEI.PSH/U/06-2007 tanggal 5 Juni 2008)

No.	Kode	Nama Emiten	Ket
1.	BUMI	Bumi Resources Tbk	tetap
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	tetap
3.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	tetap
4.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	tetap
5.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	tetap
6.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	masuk
7.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	tetap
8.	TINS	Timah Tbk	tetap
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	masuk
10.	UNTR	United Tractors Tbk	tetap
11.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	tetap
12.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	masuk
13.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	masuk
14.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	tetap
15.	ELSA	Elnusa Tbk	masuk
16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	tetap
17.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	tetap
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	masuk
19.	CTRA	Ciputra Development Tbk	tetap
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	masuk
21.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	tetap
22.	CTRP	Ciputra Property Tbk.	masuk
23.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	masuk
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	tetap
25.	BISI	Bisi International Tbk	masuk
26.	BKSL	Sentul City Tbk	masuk
27.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	tetap
28.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	masuk
29.	BMTR	Global Mediacom Tbk	tetap
30.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	masuk

Divisi Perdagangan & Divisi Riset dan Pengembangan BEI

X

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN /AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER 2004 DAN 2003/31 DECEMBER 2004 AND 2003

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF 31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in thousand Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>2004</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2003</u>	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.998.551.871	2a,3	1.926.542.643	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	46.450.000	2a,4	50.790.000	<i>Restricted cash</i>
Investasi jangka pendek	-	2e	113.637	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha – pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang Rp nil pada tahun 2004 dan Rp 737.234 pada tahun 2003)	281.993.825	2h,5	131.403.702	<i>Trade receivables – third parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp nil in 2004 and Rp 737,234 in 2003)</i>
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 2.346.804 pada tahun 2004 dan 2003)	11.718.170		14.333.738	<i>Other receivables (net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,346,804 in 2004 and in 2003)</i>
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 6.853.990 pada tahun 2004 dan Rp 1.237.459 pada tahun 2003)	396.065.076	2i,6	334.442.039	<i>Inventories (net of allowance for obsolete stock of Rp 6,853,990 in 2004 and Rp 1,237,459 in 2003)</i>
Pajak dibayar di muka	182.843.772	14a	54.893.770	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	68.186.524		27.037.782	<i>Prepaid expenses</i>
Aktiva lancar lainnya	<u>6.670.539</u>		<u>9.284.052</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aktiva lancar	<u>2.992.479.777</u>		<u>2.548.841.363</u>	<i>Total current assets</i>
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada perusahaan Kontrak Karya	30.929.169	2f,7	30.929.169	<i>Investment in Contract of Work company</i>
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 917.603.259 pada tahun 2004 dan Rp 764.681.307 pada tahun 2003)	2.692.859.049	2j,8	1.521.336.972	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 917,603,259 in 2004 and Rp 764,681,307 in 2003)</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 39.164.632 pada tahun 2004 dan Rp 31.770.177 pada tahun 2003)	196.007.542	2m,9	145.543.723	<i>Deferred exploration and development expenditure (net of accumulated amortisation of Rp 39,164,632 in 2004 and Rp 31,770,177 in 2003)</i>
Biaya tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 32.194.876 pada tahun 2004 dan Rp 29.859.949 pada tahun 2003)	9.116.065	10	7.488.970	<i>Deferred charges (net of accumulated amortisation of Rp 32,194,876 in 2004 and Rp 29,859,949 in 2003)</i>
Estimasi tagihan pajak	-		1.266.745	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	95.488.827	2p,14d	62.789.478	<i>Deferred tax assets – net</i>
Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan reklamasi tangguhan	4.617.054	2n	6.105.266	<i>Deferred environmental and reclamation expenditure</i>
Aktiva tidak lancar lainnya	<u>21.070.378</u>		<u>2.542.372</u>	<i>Other non – current assets</i>
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>3.050.088.084</u>		<u>1.778.002.695</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH AKTIVA	<u>6.042.567.861</u>		<u>4.326.844.058</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran I/I Schedule

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF 31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Expressed in thousand Rupiah,
except for par value and share data)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	-	11	59.255.000	<i>Short-term borrowings</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	85.346.459	12	50.978.038	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.917.161	2k,12	18.076.766	<i>Related parties -</i>
Hutang lain-lain	6.826.288		14.181.601	<i>Other payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	609.800.495	13	239.876.002	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	285.705.461	2p,14b	39.082.180	<i>Taxes payable</i>
Hutang dividen	13.086.762	19	-	<i>Dividend payable</i>
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
- Kewajiban dana kesehatan	20.039.427	2r,26b	19.330.366	<i>Healthcare fund liabilities -</i>
- Penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	10.701.416	2n,16	7.938.798	<i>Provision for environmental and reclamation</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>1.040.423.469</u>		<u>448.718.751</u>	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term liabilities, net of current maturities:</i>
- Pinjaman obligasi	1.757.950.117	15a	1.632.018.140	<i>Bonds -</i>
- Kewajiban dana kesehatan	380.749.111	2r,26b	375.662.268	<i>Healthcare fund liabilities -</i>
- Pinjaman investasi	314.504.608	15b,15c	32.624.973	<i>Investment loans -</i>
- Penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	70.798.272	2n,16	54.307.571	<i>Provision for environmental and reclamation</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>2.524.002.108</u>		<u>2.094.612.952</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
HAK MINORITAS	<u>1.575</u>	2c	<u>667</u>	MINORITY INTERESTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF 31 DECEMBER 2004 AND 2003**
(Expressed in thousand Rupiah,
except for par value and share data)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – modal dasar 1 saham prioritas dan 7.599.999.999 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham prioritas dan 1.907.691.949 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham	953.845.975	17	953.845.975	<i>Share capital – authorised capital 1 preferred share and 7,599,999,999 ordinary shares, issued and fully paid capital 1 preferred share and 1,907,691,949 ordinary shares with par - value Rp 500 per share</i>
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	21, 18	2.526.309	<i>Additional paid-in capital – net</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	255.637		389	<i>Difference in foreign currency translation</i>
Selisih akibat transaksi restrukturisasi entitas sependengali	21.334.633		21.334.633	<i>Difference arising from restructuring transactions of entities under common control</i>
Rugi yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	-		(550.383)	<i>Unrealised loss on available-for-sale investments</i>
Saldo laba :				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	730.460.262	20	885.223.096	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	769.717.893		(78.868.331)	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah saldo laba	<u>1.500.178.155</u>		<u>806.354.765</u>	<i>Total retained earnings</i>
Jumlah ekuitas	<u>2.478.140.709</u>		<u>1.783.511.688</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>6.042.567.861</u>		<u>4.326.844.058</u>	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003 (Dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004 AND 2003 (Expressed in thousand Rupiah, except for basic earnings per share)</i>			
	2004	Catatan/ <i>Notes</i>	2003	
PENJUALAN BERSIH	2.858.537.505	2a,21	2.138.811.462	<i>NET SALES</i>
HARGA POKOK PENJUALAN	(1.501.512.875)	22	(1.471.913.298)	<i>COST OF SALES</i>
LABA KOTOR	1.357.024.630		666.898.164	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		23		OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(228.235.460)		(195.476.907)	<i>General and administration</i>
Penjualan dan pemasaran	(7.278.922)		(7.198.117)	<i>Selling and marketing</i>
Eksplorasi	(29.424.413)		(16.239.973)	<i>Exploration</i>
Jumlah beban usaha	(264.938.795)		(218.914.997)	<i>Total operating expenses</i>
LABA USAHA	1.092.085.835		447.983.167	OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN		24		OTHER INCOME/ (EXPENSES)
Pendapatan bunga	10.176.690		20.440.763	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(2.202.883)		(16.727.205)	<i>Interest expenses and finance charges</i>
Laba/(rugi) akibat selisih kurs	69.338.868		(28.649.907)	<i>Foreign exchange gain/(loss)</i>
Lain-lain - bersih	(11.089.942)		(101.340.430)	<i>Others-net</i>
	<u>66.222.733</u>		<u>(126.276.779)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.158.308.568		321.706.388	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(351.199.005)	14c	(94.990.401)	INCOME TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	807.109.563		226.715.987	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(908)		(165.238)	MINORITY INTEREST IN THE NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>807.108.655</u>		<u>226.550.749</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	423,08	2u,28	118,76	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2006 DAN 2005/*31 DECEMBER 2006 AND 2005*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005
(Expressed in thousand Rupiah,
except for par value and share data)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.138.182.108	2a,3	639.576.263	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	55.905.683	2a,4	100.916.796	Restricted cash
Piutang usaha – pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang sejumlah Rp 5.076.041 (2005: Rp Nil)	900.832.982	2g,5	467.998.026	Trade receivables – third parties net of allowance for doubtful accounts of Rp 5,076,041 (2005: Rp Nil)
Piutang lain – lain, setelah dikurangi penyisihan piutang sejumlah Rp 14.346.076 (2005: Rp 1.032.115)	78.208.155		48.541.572	Other receivables, net of allowance for doubtful accounts of Rp 14,346,076 (2005: Rp 1,032,115)
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 5.913.049 (2005: Rp 6.853.990)	947.389.575	2h,6	527.289.673	Inventory, net of allowance for obsolete stock of Rp 5,913,049 (2005: Rp 6,853,990)
Pajak dibayar dimuka	125.056.053	2o,14a	263.579.706	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	36.222.732		31.058.156	Prepaid expenses
Aktiva lancar lainnya	35.805.510		8.551.610	Other current assets
Jumlah aktiva lancar	3.317.602.798		2.087.511.802	Total current assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam perusahaan Kontrak Karya	36.687.722	2e,7	30.929.169	Investment in Contract of Work company
Pinjaman ke perusahaan Kontrak Karya	-	8	32.930.500	Loan to Contract of Work company
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.480.480.342 (2005: Rp 1.077.942.090)	3.346.302.819	2i,9	3.825.458.802	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,480,480,342 (2005: Rp 1,077,942,090)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 63.171.003 (2005: Rp 50.764.518)	375.807.790	2l,10	267.828.256	Deferred exploration and development expenditure, net of accumulated amortisation of Rp 63,171,003 (2005: Rp 50,764,518)
Biaya tangguhan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 39.592.231 (2005: Rp 34.918.987)	39.769.094	2k,11	25.124.724	Deferred charges, net of accumulated amortisation of Rp 39,592,231 (2005: Rp 34,918,987)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	164.875.722	2o,14d	123.118.091	Deferred tax assets – net
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan	3.164.788		3.663.302	Deferred environmental and reclamation expenditure
Aktiva tidak lancar lainnya	6.694.782		6.149.482	Other non – current assets
Jumlah aktiva tidak lancar	3.973.302.717		4.315.202.326	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA	7.290.905.515		6.402.714.128	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005
(Expressed in thousand Rupiah,
except for par value and share data)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	123.976.561	12	113.067.259	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.527.944	2j, 12, 25	3.467.623	Related parties -
Hutang lain-lain	15.605.787		19.282.384	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	331.881.431	13	385.120.866	Accrued expenses
Hutang pajak	422.840.281	2o, 14b	225.090.028	Taxes payable
Bagian kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	17.097.087	2m, 16	3.887.631	Provision for environmental and reclamation
- Pinjaman investasi	264.586.667	15b, 15c	29.490.000	Investment loans -
Jumlah kewajiban lancar	<u>1.179.515.758</u>		<u>779.405.791</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
- Pinjaman obligasi	-	2t, 15a	1.678.203.404	Bonds -
- Pinjaman investasi	1.070.373.333	15b, 15c	265.410.000	Investment loans -
- Penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	71.829.221	2m, 16	72.896.390	Provision for environmental and reclamation
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	687.581.793	2p, 2q, 2r, 24	577.153.044	Pension and other post-retirement obligations
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>1.829.784.347</u>		<u>2.593.662.838</u>	Total non-current liabilities
HAK MINORITAS	<u>2.935</u>	2b	<u>2.595</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – modal dasar 1 saham prioritas dan 7.599.999.999 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham prioritas dan 1.907.691.949 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham	953.845.975	17	953.845.975	Share capital – authorised capital 1 preferred share and 7,599,999,999 ordinary shares, issued and fully paid capital 1 preferred share and 1,907,691,949 ordinary shares with par value Rp 500 per share
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	2s, 18	2.526.309	Additional paid-in capital – net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(999.538)		(1.337.359)	Difference in foreign currency translation
Selisih akibat transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633	1b	21.334.633	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba :				Retained earnings:
- Dicadangkan	1.752.117.789		1.240.531.831	Appropriated -
- Belum dicadangkan	1.552.777.307		812.741.515	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	<u>3.304.895.096</u>		<u>2.053.273.346</u>	Total retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>4.281.602.475</u>		<u>3.029.642.904</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>7.290.905.515</u>		<u>6.402.714.128</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

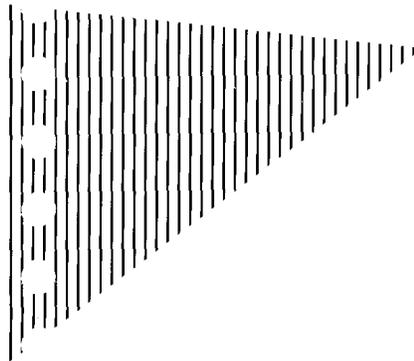
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2006 AND 2005**
(Expressed in thousand Rupiah,
except for basic earnings per share)

	<u>2006</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2005</u>	
PENJUALAN BERSIH	5.629.401.438	2n,20	3.251.235.883	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>(2.887.935.682)</u>	21	<u>(1.827.140.772)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.741.465.756		1.424.095.111	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		22		OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(294.545.546)		(302.574.015)	<i>General and administration</i>
Penjualan dan pemasaran	(11.292.302)		(13.623.215)	<i>Selling and marketing</i>
Eksplorasi	<u>(31.934.295)</u>		<u>(8.126.942)</u>	<i>Exploration</i>
Jumlah beban usaha	<u>(337.772.143)</u>		<u>(324.324.172)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA USAHA	2.403.693.613		1.099.770.939	OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/ (EXPENSES)
Pendapatan bunga	31.377.627		22.230.436	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan (Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih	(141.957.223)		(25.559.493)	<i>Interest expenses and finance charges</i>
Pendapatan dividen	(58.027.291)		26.696.821	<i>Foreign exchange (loss)/gain - net Dividend income</i>
Kerugian atas transaksi kontrak lindung nilai	64.289.368		37.607.172	<i>Loss on hedging contract transactions</i>
Rugi pembelian kembali obligasi	(95.045.761)		(7.174.450)	
Lain-lain - bersih	(29.719.959)		(6.384.602)	<i>Loss on bonds buyback</i>
	<u>45.278.343</u>		<u>55.491.595</u>	<i>Others - net</i>
	<u>(183.804.896)</u>		<u>102.907.479</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.219.888.717		1.202.678.418	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(667.111.070)</u>	14c	<u>(360.741.438)</u>	INCOME TAX EXPENSES
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.552.777.647		841.936.980	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(340)</u>		<u>(1.019)</u>	MINORITY INTEREST IN THE NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>1.552.777.307</u>		<u>841.935.961</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	813,95	2u,26	441,34	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk
dan anak perusahaan/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2008 and 2007*

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

 **ERNST & YOUNG**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali, Catatan 34/ As restated, Note 34)	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.284.218.532	2a,3	4.743.875.109	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	158.549.964	4	-	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp4.605.628 pada tahun 2008 dan Rp892.755 pada tahun 2007)	594.950.328	2f,5	1.680.059.742	Trade receivables - third parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp4,605,628 in 2008 and Rp892,755 in 2007)
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.323.678 pada tahun 2008 dan Rp11.893.796 pada tahun 2007)	131.186.741		81.019.366	Other receivables (net of allowance for doubtful accounts of Rp12,323,678 in 2008 and Rp11,893,796 in 2007)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp143.579.136 pada tahun 2008 dan penyisihan persediaan usang sebesar Rp5.071.183 pada tahun 2008 dan Rp4.981.241 pada tahun 2007)	1.391.471.720	2g,6	1.319.084.300	Inventories (net of allowance for decline in value of Rp143,579,136 in 2008 and allowance for obsolescence of Rp5,071,183 in 2008 and Rp4,981,241 in 2007)
Pajak dibayar di muka	129.460.830	2o,14a	79.547.752	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	53.425.709		38.139.426	Prepaid expenses
Aktiva lancar lain-lain	76.268.120		106.374.055	Other current assets
Jumlah Aktiva Lancar	5.819.531.944		8.048.099.750	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam saham - bersih	92.608.473	2d,7	55.798.418	Investments in shares of stock - net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.371.059.584 pada tahun 2008 dan Rp1.891.401.453 pada tahun 2007)	2.890.477.780	2h,8	3.022.621.934	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp2,371,059,584 in 2008 and Rp1,891,401,453 in 2007)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp30.285.548 pada tahun 2008 dan akumulasi amortisasi sebesar Rp96.700.445 pada tahun 2008 dan Rp75.766.406 pada tahun 2007)	622.828.357	2k,9	487.012.456	Deferred exploration and development expenditures (net of allowance for decline in value of Rp30,285,548 in 2008 and accumulated amortization of Rp96,700,445 in 2008 and Rp75,766,406 in 2007)
Biaya tanggungan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp46.958.122 pada tahun 2008 dan Rp38.689.461 pada tahun 2007)	29.903.644	2j,11	27.710.668	Deferred charges (net of accumulated amortization of Rp46,958,122 in 2008 and Rp38,689,461 in 2007)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	269.945.984	2o,14c	-	Estimated claims for tax refund
Goodwill - bersih	85.360.253	2t,10	21.353.060	Goodwill - net
Aktiva pajak tanggungan - bersih	380.271.230	2o,14d	314.768.870	Deferred tax assets - net
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tanggungan	2.440.902		2.848.368	Deferred environmental and reclamation expenditures
Aktiva tidak lancar lainnya	51.672.213		63.477.416	Other non-current assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4.425.508.836		3.995.591.190	Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA	10.245.040.780		12.043.690.940	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali, Catatan 34/ As restated, Note 34)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	128.562.808	12	76.242.814	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.968.830	2i,12,27	3.692.363	Related parties
Hutang lain-lain	55.343.479		33.126.592	Other payables
Biaya masih harus dibayar	204.523.461	13, 27	452.007.002	Accrued expenses
Hutang pajak	20.140.415	2o,14b	988.002.464	Taxes payable
Uang muka pelanggan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	46.874.525		12.291.795	Current maturities of advances from customers
Hutang program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	-	34	19.246.727	Corporate social responsibility program payable
Bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	255.500.000	15	219.776.667	Current maturities of long-term investment loans
Bagian penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13.028.056	2i,16	13.677.050	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>725.941.574</u>		<u>1.818.063.474</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	28.590.863		36.953.488	Advances from customer - net of current maturities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman investasi	558.450.000	15	700.145.667	Investment loans
Penyisihan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	143.915.840	2i,16	93.250.407	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29.371.286		-	Due to related parties
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	644.700.731	2p,2q,2r,26	643.951.191	Pension and other post-retirement obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>1.405.028.720</u>		<u>1.474.300.753</u>	Total Non-Current Liabilities
HAK MINORITAS	<u>50.932.665</u>	2b	<u>1.220.484</u>	MINORITY INTERESTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali, Catatan 34/ As restated, Note 34)	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar -				Authorized capital -
1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa				1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham	953.845.975	17	953.845.975	Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	2s,18	2.526.309	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	44.072.576	2b	682.951	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633	1b,2n	21.334.633	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	5.686.654.306		2.652.728.627	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	1.368.139.165		5.118.987.734	Unappropriated
Saham diperoleh kembali	(13.435.143)	2v,17	-	Treasury stock
Jumlah Ekuitas Bersih	8.063.137.821		8.750.106.229	Net Stockholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.245.040.780		12.043.690.940	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali, Catatan 34/ As restated, Note 34)	
PENJUALAN BERSIH	9.591.981.138	2m,20	12.008.202.498	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6.940.796.904)	2m,2p,21,24	(4.678.817.665)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.651.184.234		7.329.384.833	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(692.424.402)	2i,2m,2p,22,24	(367.246.781)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	(150.775.271)		(124.767.030)	Selling and marketing
Eksplorasi	(353.851.831)		(60.526.214)	Exploration
Jumlah Beban Usaha	(1.197.051.504)		(552.540.025)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.454.132.730		6.776.844.808	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan dari penghapusan hutang	263.038.956	31s	-	Income from debt forgiveness
Penghasilan bunga	179.664.739		125.907.439	Interest income
Dividen	178.744.352	7	139.586.863	Dividend
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	29.931.362	7	-	Equity in net earnings of associated companies
Penghasilan denda dan klaim asuransi	15.845.655	23	86.323.240	Income from penalty and insurance claim
Penghasilan (beban) keuangan - bersih	(185.374.748)	2c,2e,25	196.719.072	Finance income (charges) - net
Beban bunga	(50.346.415)		(74.315.067)	Interest expense
Lain-lain - bersih	44.031.618		31.335.557	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	475.535.519		505.557.104	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.929.668.249		7.282.401.912	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2o,14c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	612.285.458		2.313.647.441	Current
Tangguhan	(65.562.288)		(149.893.147)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	546.723.170		2.163.754.294	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI/LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	1.382.945.079		5.118.647.618	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSS/INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	(902.686)	2b	134.777	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
KERUGIAN (LABA) SEBELUM AKUISISI	(13.903.228)	1b,31s	205.339	PRE-ACQUISITION LOSS (INCOME)
LABA BERSIH	1.368.139.165		5.118.987.734	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	143,48	2u,28	536,67	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2004 dan 2003**

R/041/04/05

PT BUMI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	CATATAN	2004 Rp	2003 Rp
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	895.321	273.460
Rekening yang dibatasi Penggunaannya	2.e, 4	299.956	72.987
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga			
<i>(Setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih masing-masing sebesar Rp 1.503 dan Nihil pada 31 Desember 2004 dan 2003)</i>			
	2.f, 5	754.820	409.594
Piutang Lain-lain			
<i>(Setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih masing-masing sebesar Rp 14.158 dan Rp 3.524 pada 31 Desember 2004 dan 2003)</i>			
	2.f, 6	188.277	190.269
Persediaan			
<i>(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 18.866 dan Rp 19.571 pada 31 Desember 2004 dan 2003)</i>			
	2.i, 7	711.081	501.833
Tagihan PPN	8	1.050.785	703.654
Biaya Dibayar Dimuka	2.j, 9	81.640	64.440
Pajak Dibayar Dimuka		-	19.423
Aktiva Lancar Lainnya	10	76.556	88.018
Jumlah Aktiva Lancar		<u>4.058.436</u>	<u>2.323.678</u>
Aktiva Tidak Lancar			
Piutang pada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.g, 11	4.750	2.804
Aktiva Pajak Tanguhan		142	142
Setoran Jaminan		258	1.574
Tagihan Pajak - bersih	12	103.427	84.423
Aktiva Barang Modal	2.b, 13	471.828	449.695
Aktiva Tetap			
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.066.994 dan Rp 6.658.563 pada 31 Desember 2004 dan 2003)</i>			
	2.k, 14	3.649.359	3.828.495
Biaya Eksplorasi Ditangguhkan - bersih	2.n, 15	744.360	648.087
Biaya Perolehan Investasi Ditangguhkan	2.u, 16	180.674	206.484
Goodwill - bersih	2.c, 17	4.179.482	4.038.010
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	18	268.931	187.696
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>9.603.211</u>	<u>9.447.410</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>13.661.647</u>	<u>11.771.088</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

R/041/04/05

PT BUMI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	CATATAN	2004 Rp	2003 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	19	691.253	486.754
Hutang Lain-lain			
Pihak Ketiga	20	1.140.163	608.962
Biaya yang Masih Harus Dibayar	21	529.989	351.292
Hutang Pajak	2,t, 22	939.247	386.369
Hutang kepada Kontraktor	23	24.247	251.172
Uang Muka Pelanggan - jatuh tempo dalam 1 tahun	24	120.424	201.054
Hutang Sewa Guna Usaha - jatuh tempo dalam 1 tahun		-	8.177
Pinjaman Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	25	2.423.776	2.090.769
Uang Diterima Dimuka		4.478	8.341
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>5.873.577</u>	<u>4.392.890</u>
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang pada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2,g, 11	167	393.842
Kewajiban Pajak Tangguhan	22	1.443.742	1.661.664
Uang Muka Pelanggan - jatuh tempo setelah 1 tahun	24	115.304	223.314
Pinjaman Jangka Panjang - jatuh tempo setelah 1 tahun	25	3.826.994	3.164.601
Taksiran Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup	26	543.330	367.268
Pendapatan Ditangguhkan	27	393.065	531.804
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>6.322.602</u>	<u>6.342.493</u>
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan		<u>12.037</u>	<u>233.943</u>
Ekuitas			
Modal Disetor			
Modal dasar Rp 10.000.000 terbagi dalam 20.000.000.000 lembar saham nominal Rp 500 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 19.404.000.000 saham	28	9.702.000	9.702.000
Biaya Emisi Efek Ekuitas	2,q	(13.554)	(13.554)
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		27	27
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2,d	(458.568)	101.533
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	2,h, 29	(9.145.568)	(9.145.568)
Saldo Laba		1.369.094	157.324
Jumlah Ekuitas		<u>1.453.431</u>	<u>801.762</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>13.661.647</u>	<u>11.771.088</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

R/041/04/05

PT BUMI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	CATATAN	2004 Rp	2003 Rp
PENJUALAN	2.r, 30	9.811.751	3.863.314
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.r, 30	5.827.823	2.901.623
LABA KOTOR		3.983.928	961.691
BEBAN USAHA	2.r, 32		
Penjualan dan Pemasaran		994.666	417.696
Umum dan Administrasi		119.416	73.618
Eksplorasi		430	1.414
Jumlah Beban Usaha		1.114.512	492.728
LABA USAHA		2.869.416	468.963
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.r		
Penghasilan dari Pelabuhan		40.919	45.661
Pendapatan Bunga		28.419	14.394
Beban Bunga		(716.247)	(245.427)
Beban Amortisasi		(263.066)	(172.021)
Laba (Rugi) Kurs - bersih		(68.599)	38.843
Kerugian Pelepasan Investasi		-	(33.445)
Lain-lain - bersih		78.993	17.947
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		(899.581)	(334.048)
LABA SEBELUM PAJAK		1.969.835	134.915
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2.s, 22	(975.805)	(65.950)
Tangguhan	2.s, 22	217.800	77.912
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS		1.211.830	146.877
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(60)	(39.311)
LABA BERSIH SETELAH HAK MINORITAS		1.211.770	107.566
LABA PER SAHAM DASAR	2.v, 33		
Laba Operasi per Saham		147,88	24,17
Laba Bersih per Saham		62,45	5,54

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Jimmy Budhi & Rekan
Registered Public Accountants

**PT BUMI RESOURCES TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 /
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2005**

**(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2004) /
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2004)**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2004)
(Angka dalam Rupiah disajikan dalam jutaan, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2005
(With Comparative Figures for
December 31, 2004)
(Figures in Rupiah are expressed in millions, unless
otherwise stated)**

AKTIVA

ASSETS

	Catatan/ Notes	2005	2004 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	561.883	880.694	<i>Cash on hand and in banks</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2d,6	268.723	314.583	<i>Restricted cash in banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih Rp 1.591 pada tahun 2005 dan Rp 1.503 pada tahun 2004	2e,7	1.234.789	754.820	<i>Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,591 in 2005 and Rp 1,503 in 2004</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih Rp 21.278 pada tahun 2005 dan Rp 14.158 pada tahun 2004	2e,8	400.056	198.263	<i>Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 21,278 in 2005 and Rp 14,158 in 2004</i>
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang Rp 22.293 pada tahun 2005 dan Rp 18.866 pada tahun 2004	2g,9	1.024.864	711.081	<i>Inventories - net of provision for obsolescence of Rp 22,293 in 2005 and Rp 18,866 in 2004</i>
Tagihan PPN	3i,36b	1.801.167	1.050.785	<i>VAT recoverable</i>
Biaya dibayar dimuka dan jaminan	2h,10	136.329	148.468	<i>Prepaid expenses and deposit</i>
Pajak dibayar dimuka	2t,31	53.132	-	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah Aktiva Lancar		5.480.943	4.058.694	<i>Total Current Assets</i>
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	2f,32	3.781	4.750	<i>Due from related parties</i>
Aktiva pajak tangguhan	2t,31	117.884	157.524	<i>Deferred tax assets</i>
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 8.073.525 pada tahun 2005 dan Rp 7.066.994 pada tahun 2004	2i, 2k,11	4.431.071	3.649.359	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 8,073,525 in 2005 and Rp 7,066,994 in 2004</i>
Aktiva minyak dan gas bumi	2j,12	644.683	556.114	<i>Oil and gas properties</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	2m,13	771.232	744.360	<i>Deferred exploration and development cost - net</i>
Biaya perolehan pinjaman ditangguhkan - bersih	2n,14	236.896	259.298	<i>Deferred financing cost - net</i>
Taksiran tagihan pajak	2t,31	25.457	103.427	<i>Claim for tax refund</i>
Goodwill - bersih	2c,15	4.726.520	4.179.482	<i>Goodwill - net</i>
Biaya perolehan investasi ditangguhkan - bersih		-	180.674	<i>Deferred acquisition investment cost - net</i>
Aktiva tidak lancar lainnya		7.894	9.633	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		10.965.418	9.844.621	<i>Total Non-current Assets</i>
JUMLAH AKTIVA		16.446.361	13.903.315	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2004)
(Angka dalam Rupiah disajikan dalam jutaan, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2005
(With Comparative Figures for
December 31, 2004)
(Figures in Rupiah are expressed in millions, unless
otherwise stated)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2005	2004 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha - pihak ketiga	16	1.148.217	691.253	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	17	2.986.048	1.781.517	Other payables - third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	1.125.741	501.809	Accrued expenses
Hutang pajak	2t,31	864.970	910.373	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Uang muka pelanggan	19	36.871	120.424	Advances from customer
Pinjaman jangka panjang	20	255.008	2.423.776	Long-term loans
Hutang sewa guna usaha	2k,21	58.018	-	Obligation under capital leases
Jumlah Kewajiban Lancar		6.474.873	6.429.152	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang pihak hubungan istimewa	2f,32	896	167	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	2t,31	1.540.985	1.584.105	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Uang muka pelanggan	19	-	115.304	Advances from customer
Pinjaman jangka panjang	20	5.108.854	3.826.994	Long-term loans
Hutang sewa guna usaha	2k,21	124.619	-	Obligation under capital leases
Kewajiban manfaat karyawan	2v,33	108.872	76.928	Employee benefits obligation
Taksiran kewajiban restorasi dan rehabilitasi	2r,22	839.589	543.330	Estimated liability for restoration and rehabilitation
Pendapatan ditangguhkan	23	299.360	393.065	Deferred revenue
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		8.023.175	6.539.893	Total Non-current Liabilities
Hak minoritas atas aktiva bersih Anak perusahaan	2b	99.040	12.037	Minority interest in net assets of Subsidiaries

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005
(Dengan Angka Perbandingan Tanggal
31 Desember 2004)
(Angka dalam Rupiah disajikan dalam jutaan, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2005
(With Comparative Figures for
December 31, 2004)
(Figures in Rupiah are expressed in millions, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2005	2004 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nominal Rp 500 (angka penuh)				Capital stock - Rp 500 (full amount) par value
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
19.404.000.000 saham	24	9.702.000	9.702.000	19,404,000,000 shares
Biaya emisi saham	2q	(13.554)	(13.554)	Share issuance cost
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	27	27	Revaluation increment of fixed assets
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2u	(595.752)	(397.713)	Translation adjustments
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,25	(9.145.568)	(9.145.568)	Differences in value of restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba		1.902.120	777.041	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		1.849.273	922.233	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16.446.361	13.903.315	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2005
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun yang
Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004)
(Angka dalam Rupiah disajikan dalam jutaan, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2005
(With Comparative Figures for the Year Ended
December 31, 2004)
(Figures in Rupiah are expressed in millions, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2005	2004 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
PENJUALAN	2s,27	15.921.455	9.420.616	SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	2s,28	11.613.188	5.873.695	COSTS OF SALES
LABA KOTOR		4.308.267	3.546.921	GROSS PROFIT
				OPERATING EXPENSES
BEBAN USAHA	2s,29			
Penjualan		1.553.097	994.666	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi		105.283	102.017	<i>General and administrative</i>
Eksplorasi		1	430	<i>Exploration</i>
Jumlah Beban Usaha		1.658.381	1.097.113	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA		2.649.886	2.449.808	OPERATING INCOME
				OTHER INCOME (EXPENSES)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Laba atas penjualan investasi saham Anak perusahaan	2c,4	237.130	-	<i>Gain on sale of investment of Subsidiary's share</i>
Amortisasi atas pendapatan yang ditangguhkan	23	162.413	149.204	<i>Amortization of unearned revenue</i>
Penghasilan dari pelabuhan		47.679	40.919	<i>Port facility fee</i>
Beban bunga - bersih		(856.155)	(687.828)	<i>Interest expenses - net</i>
Beban amortisasi	2m,2n,2o,13,14,15	(310.262)	(263.066)	<i>Amortization expenses</i>
Rugi selisih kurs - bersih	2u	(19.128)	(68.599)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	2g,9	(4.652)	-	<i>Provision for obsolescence</i>
Lain-lain - bersih		(134.073)	78.993	<i>Others - net</i>
Jumlah Beban Lain-lain		(877.048)	(750.377)	<i>Total Other Expenses - Net</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		1.772.838	1.699.431	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2u,31			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		(647.488)	(947.964)	<i>Current</i>
Tangguhan		98.502	328.053	<i>Deferred</i>
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(548.986)	(619.911)	<i>Total Tax Expenses - Net</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2005
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun yang
Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004)
(Angka dalam Rupiah disajikan dalam jutaan, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2005
(With Comparative Figures for the Year Ended
December 31, 2004)
(Figures in Rupiah are expressed in millions, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2005	2004 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS		1.223.852	1.079.520	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(1.753)	(60)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		1.222.099	1.079.460	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	2y,30	62,98	55,63	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements

Jimmy Budhi & Rekan
Registered Public Accountants

**PT BUMI RESOURCES TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Dolar Amerika
Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005**
(Figures in table are expressed in United States
Dollar, unless otherwise stated)

AKTIVA

ASSETS

	Catatan/ Notes	2006	2005 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,5	51.241.023	57.160.044	<i>Cash on hand and in banks</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2d,6	138.265.430	27.337.572	<i>Restricted cash in banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih AS\$ 161.834 pada 2006 dan 2005	2e,7	162.652.004	125.614.347	<i>Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US\$ 161,834 in 2006 and 2005</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih AS\$ 2.164.646 tahun 2006 dan 2005	2e,8	176.387.117	61.753.899	<i>Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of US\$ 2,164,646 in 2006 and 2005</i>
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang AS\$ 2.793.678 pada tahun 2006 dan AS\$ 2.267.813 pada tahun 2005	2g,9	205.843.457	104.100.101	<i>Inventories - net of provision for obsolescence of US\$ 2,793,678 in 2006 and US\$ 2,267,813 in 2005</i>
Tagihan PPN	32a,38b	277.869.124	183.231.619	<i>VAT recoverable</i>
Biaya dibayar dimuka dan jaminan	2h,10	40.577.037	12.439.972	<i>Prepaid expenses and deposit</i>
Pajak dibayar dimuka	2h,33b	12.813.216	-	<i>Prepaid tax</i>
Aktiva lancar lainnya		5.775.191	5.735.716	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aktiva Lancar		1.071.423.599	577.373.270	<i>Total Current Assets</i>
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	2f,34a	185.546	384.676	<i>Due from related parties</i>
Aktiva pajak tangguhan	2t,33f	33.254.198	11.992.271	<i>Deferred tax assets</i>
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan AS\$ 889.086.172 pada tahun 2006 dan AS\$ 821.334.712 pada tahun 2005	2i, 2k,11	702.034.257	451.757.988	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$ 889,086,172 in 2006 and US\$ 821,334,712 in 2005</i>
Aktiva minyak dan gas bumi	2j,12	83.357.752	65.583.312	<i>Oil and gas properties</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	2m,13	96.289.103	78.462.513	<i>Deferred exploration and development cost - net</i>
Biaya perolehan pinjaman ditangguhkan - bersih	2n,14	-	24.173.058	<i>Deferred financing cost - net</i>
Investasi dalam modal saham	2b,4l	3.317.219	-	<i>Investment in shares of stock</i>
Biaya pengupasan ditangguhkan	2o	54.733.133	-	<i>Deferred stripping cost</i>
Taksiran tagihan pajak	2t,33c	22.156.578	7.992.440	<i>Claim for tax refund</i>
Goodwill	2c,16	443.673.183	501.834.325	<i>Goodwill</i>
Aktiva tidak lancar lainnya		3.111.381	2.265.415	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		1.442.112.350	1.144.445.998	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH AKTIVA		2.513.535.949	1.721.819.268	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Dolar Amerika
Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005**
(Figures in table are expressed in United States
Dollar, unless otherwise stated)

**KEWAJIBAN DAN
EKUITAS**

**LIABILITIES AND
STOCKHOLDERS' EQUITY**

	Catatan/ Notes	2006	2005 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha - pihak ketiga	17	155.888.104	119.128.604	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	18	296.570.912	302.368.499	Other payables - third parties
Biaya yang masih harus dibayar	19	194.582.899	116.382.469	Accrued expenses
Hutang pajak	2t,33d	68.298.609	85.654.517	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Uang muka pelanggan	20	-	3.750.916	Advances from customer
Pinjaman jangka panjang	21	58.847.623	25.941.792	Long-term loans
Hutang sewa guna usaha	2k,22	28.501.198	5.902.115	Obligation under capital leases
Jumlah Kewajiban Lancar		802.689.345	659.128.912	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang pihak hubungan istimewa	2f,34b	5.048.886	91.265	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	2t,33f	151.736.691	156.763.434	Deferred tax liabilities
Kewajiban manfaat karyawan	2w,35	16.314.654	11.075.453	Employee benefits obligation
Taksiran kewajiban restorasi dan rehabilitasi	2r,23	101.763.374	85.410.885	Estimated liability for restoration and rehabilitation
Pendapatan ditangguhkan	24	47.293.738	30.199.887	Deferred revenue
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	21	955.889.304	519.720.671	Long-term loans
Hutang sewa guna usaha	2k,22	62.619.688	12.677.415	Obligation under capital lease
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		1.340.666.335	815.939.010	Total Non-Current Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	10.234.178	11.405.786	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Dolar Amerika
Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005**
(Figures in table are expressed in United States
Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2006	2005 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nominal Rp 500 (setara dengan AS\$ 0,07)				<i>Capital stock - Rp 500 (equivalent to US\$ 0.07) par value</i>
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				<i>Authorized - 20,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 19.404.000.000 saham	25	1.400.714.922	1.400.714.922	<i>Issued and fully paid 19,404,000,000 shares</i>
Saham beredar yang diperoleh kembali	2p,26	(63.938.442)	-	<i>Treasury stock</i>
Biaya emisi saham	2q	(1.830.367)	(1.830.367)	<i>Share issuance cost</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2u	324.824	(3.857)	<i>Translation adjustments</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		14.518	14.518	<i>Revaluation increment in fixed assets</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas				<i>Differences in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
sepengendali	2c,27	(1.233.700.656)	(1.235.521.547)	<i>Retained earnings</i>
Saldo laba		258.361.292	71.971.891	
Jumlah Ekuitas		359.946.091	235.345.560	<i>Total Stockholders' Equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.513.535.949	1.721.819.268	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Dolar Amerika
Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2006 AND 2005**
(Figures in table are expressed in United States
Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2006	2005 (Disajikan kembali - lihat Catatan 3)/ (As restated - see Note 3)	
PENJUALAN	2s,29	1.851.550.950	1.751.248.015	SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	2s,30	1.367.137.514	1.309.355.216	COSTS OF SALES
LABA KOTOR		484.413.436	441.892.799	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2s,31			OPERATING EXPENSES
Penjualan		125.250.385	167.690.254	Selling
Umum dan administrasi		36.148.166	10.784.230	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		161.398.551	178.474.484	Total Operating Expenses
LABA USAHA		323.014.885	263.418.315	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	40c			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba atas pengalihan kontrak Amortisasi atas pendapatan yang ditangguhkan	24	32.000.000	-	Gain on sale of service agreements
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2u	16.656.000	16.656.000	Amortization of unearned revenue
Penghasilan dari pelabuhan		11.688.446	(2.146.855)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian atas laba bersih anak perusahaan		4.831.125	4.889.625	Port facility fee
Penyisihan persediaan usang		1.820.444	-	Equity interest in net income of subsidiary
Beban amortisasi	2m,2n,16	(1.436.625)	-	Provision for obsolete stock
Beban bunga - bersih	21	(30.452.961)	(34.431.997)	Amortization expenses
Laba atas penjualan investasi saham Anak perusahaan	2c,4	(97.825.118)	(79.240.230)	Interest expenses - net
Lain-lain - bersih		(35.350.647)	(13.749.672)	Gain on sale of investment in Subsidiary's share
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(98.069.336)	(83.704.585)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		224.945.549	179.713.730	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2t,33e			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		(26.975.791)	(66.402.174)	Current
Tangguhan		24.453.884	10.101.722	Deferred
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(2.521.907)	(56.300.452)	Total Tax Expenses - Net
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		222.423.642	123.413.278	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(119.053)	(150.208)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		222.304.589	123.263.070	NET INCOME
LABA PER 1.000 LEMBAR SAHAM	2y,32	11,46	6,35	BASIC EARNINGS PER 1,000 SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2004 DAN 2003/
31 DECEMBER 2004 AND 2003**

Neraca

Per 31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$ in thousands)
AKTIVA				ASSETS
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	293.055	133.231	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragur-ragu sebesar Nihil pada tahun 2004 dan 2003)	2.4, 4 & 29e	63.119	64.332	Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Debts of Nil in 2004 and 2003)
Piutang Lain-lain	2.3, 5, 10, 29e & 30	6.220	6.690	Other Receivables
Piutang Pajak	13a	14.696	11.795	Taxes Receivable
Pajak Dibayar Di Muka	13b	-	159	Prepaid Taxes
Persediaan	2.5 & 6	79.198	54.504	Inventories
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2.6 & 7	5.610	2.071	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aktiva Lancar		461.898	272.782	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non - Current Assets
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$1.027.308 pada tahun 2004 dan \$971.105 pada tahun 2003)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 8 & 9	1.035.652	1.015.850	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$1,027,308 in 2004 and \$971,105 in 2003)
Aktiva Lainnya				Other Assets
Aktiva Lain-lain	10 & 29e	5.952	5.934	Other
Jumlah Aktiva		1.503.502	1.294.566	Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

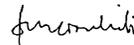
	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$ in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - Pihak Ketiga	12 & 29f 12	22.922 35.437	16.510 14.829	Trade Payables - Related Parties - Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14 & 29f	18.717	15.224	Accrued Expenses
Hutang Pajak Penghasilan Badan	13c	27.322	-	Corporate Income Tax Payable
Hutang Pajak Lainnya	13c	3.349	2.748	Other Taxes Payable
Bagian Kewajiban jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Liabilities:
- Pinjaman	11 & 29f	76.935	76.935	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 16	13.294	7.545	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	15	5.040	2.327	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		203.016	136.118	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non - Current Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan	13e	170.127	172.234	Deferred Income Tax Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun):				Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Pinjaman	11 & 29f	38.442	115.366	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 16	16.129	8.526	- Finance Leases
Kewajiban Manfaat Pensiun	2.14 & 17	905	1.407	Provision for Retirement Benefits
Jumlah Kewajiban		428.619	433.651	Total Liabilities
Ekuitas				Shareholders' Equity
Modal saham - Nilai nominal Rp 250 ¹ per saham (Rupiah penuh) di tahun 2004 (Rp 1.000 di tahun 2003), modal yang ditempatkan dan disetor penuh 993.633.872 saham di tahun 2004 ¹ (2003 - 248.408.468 saham)	18	136.413	136.413	Share Capital - Par Value Rp 250 ¹ (full Rupiah) per share authorized in 2004 (Rp 1,000 in 2003) Issued and paid-up capital in 2004 ¹ 993,633,872 shares (2003 - 248,408,468 shares)
Tambahan Modal Disetor	20	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	21	24.737	20.828	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba	20	633.854	422.355	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain-lain	2.3 & 30	2.119	3.559	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas		1.074.883	860.915	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.503.502	1.294.566	Total Liabilities and Shareholders' Equity

¹Pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

¹Split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Ditandatangani atas nama Direksi sesuai pasal 12.4 dari Anggaran Dasar Perseroan.

Signed on behalf of the Board of Directors pursuant to Article 12.4 of the Articles of Association.



Bing R. Tobing
Presiden Direktur/President Director
15 Februari 2005/February 15, 2005

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the years ended
December 31, 2004 and 2003
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2004	2003	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham)				(US\$ in thousands, except basic earnings per share amounts)
Penjualan	2.12 & 29a	792.083	509.028	Sales
Harga Pokok Penjualan	22	392.284	344.713	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		399.799	164.315	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	23 & 29d	17.505	8.772	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		382.294	155.543	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Lain-lain		3.094	818	Other Income (Expenses)
Pendapatan Bunga			818	Interest Income
Beban Bunga	24 & 29c	(5.161)	(6.829)	Interest Expense
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.2	(988)	(550)	Currency Translation Adjustments
Jumlah Beban Lain-lain, Bersih		(3.055)	(6.561)	Total Other Expense, Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		379.239	148.982	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 13d	114.151	44.797	Income Tax Expense
Laba Bersih		265.088	104.185	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar	2.15 & 27	0,27	0,10 ¹	Basic Earnings Per Share

¹Diajikan kembali untuk menefektifkan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif tanggal 3 Agustus 2004.

¹Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004 dan 2003

Statements of Changes in Equity

For the years ended
December 31, 2004 and 2003

	Catatan Notes	Modal Saham Share Capital	Tambahan Modal Disetor Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba Retained Earnings	Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain-lain Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah Total
(Dalam ribuan Dolar AS)							
(US\$ in thousands)							
Saldo Awal 2003		136.413	277.760	17.785	336.060	3.099	771.117
Laba Bersih		-	-	-	104.185	-	104.185
Pendapatan Komprehensif Lain-lain	30	-	-	-	-	460	460
Dividen yang belum Diuangkan		-	-	-	58	-	58
Dividen yang Didelarasikan	19	-	-	-	(14.905)	-	(14.905)
Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	21	-	-	3.043	(3.043)	-	-
Saldo Akhir 2003		136.413	277.760	20.828	422.355	3.559	860.915
Laba Bersih		-	-	-	265.088	-	265.088
Rugi Komprehensif Lain-lain	30	-	-	-	-	(1.440)	(1.440)
Dividen yang belum Diuangkan		-	-	-	-	-	-
Dividen yang Didelarasikan	19	-	-	-	(49.680)	-	(49.680)
Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	21	-	-	3.909	(3.909)	-	-
Saldo Akhir 2004		136.413	277.760	24.737	633.854	2.119	1.074.883

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran 6

Harga Saham

1. Closing Price PT Aneka Tambang (Persero), Tbk. Periode 2004 - 2008

Periode	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	1500	1820	4275	7800	3575
Februari	1500	2150	4025	9100	4100
Maret	1225	2250	4350	11850	3350
April	1200	2125	5750	15600	3500
Mei	1075	2350	4450	14000	3250
Juni	1250	2400	4625	12550	3175
Juli	1225	2425	5200	2700	2475
Agustus	1250	2250	5400	2250	1890
September	1375	2725	5500	2775	1460
Oktober	1500	2575	6950	3350	1040
November	1775	2850	7550	4675	1020
Desember	1725	3575	8000	4475	1090

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Closing Price PT Bumi Resource, Tbk. Periode 2004 - 2008

Periode	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	470	920	850	1080	6400
Februari	600	850	840	1210	7700
Maret	575	780	900	1330	6200
April	475	760	910	1380	6650
Mei	445	830	830	1750	8050
Juni	575	830	770	2275	8200
Juli	575	830	830	2700	6750
Agustus	600	780	750	2550	5500
September	750	900	740	3575	3200
Oktober	725	780	770	4800	2175
November	800	690	810	5650	1010
Desember	800	760	900	6000	910

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3. Closing Price PT International Nickel Ind., Tbk. Periode 2004 - 2008

Periode	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	33000	11650	14550	33000	7950
Februari	45000	14300	15600	38800	9450
Maret	45000	13600	17150	54350	7000
April	34000	14000	20000	60800	6650
Mei	31500	13900	19750	55000	6100
Juni	34650	14150	19550	55500	6050
Juli	34550	15000	19950	57200	4600
Agustus	8100	15600	22000	53900	3725
September	10150	15500	23000	63500	3075
Oktober	10550	14450	26300	90200	1690
November	11850	12800	27500	94250	1970
Desember	11550	13150	31000	96250	1930

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. Closing Price PT Pertambangan Batu Bara Bukit Asam, Tbk. Periode 2004 - 2008

Periode	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	825	1650	1960	3125	11400
Februari	800	1660	2050	3300	11450
Maret	775	1520	2050	3450	10050
April	825	1550	3000	3900	10600
Mei	750	1560	3350	5250	14600
Juni	675	1590	3150	6550	16400
Juli	725	1570	3275	6650	13650
Agustus	775	1740	3400	5750	14500
September	850	1630	3375	6550	9350
Oktober	925	1780	3450	9050	5475
November	1425	1690	6500	12100	6900
Desember	1525	1800	3525	12000	6900

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Lampiran 7

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp.)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	1.907.692	423,08
	2005	841.935.961	1.907.692	441,34
	2006	1.552.777.307	1.907.692	813,96
	2007	5.132.460.443	9.538.460	538,08
	2008	1.368.139.165	9.535.631	143,48
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770.570.450	19.404.000.000	62,45
	2005	1.222.099.000.000	19.404.000.000	62,98
	2006	222.304.589	19.404.000.000	104,26
	2007	789.003.841	18.320.830.119	400,51
	2008	645.365.258	19.193.376.919	373,23
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	993.634	2511
	2005	267.754	993.634	2673
	2006	513.358	993.634	4732
	2007	1.173.036	9.936.339	1116
	2008	359.316	9.936.339	444
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.801.700.967	2.131.637.582	196,94
	2005	467.060.128.400	2.226.597.449	209,76
	2006	485.670.005.051	2.305.036.167	210,70
	2007	760.207.174.052	2.305.036.167	329,80
	2008	1.707.771.000.000	2.304.131.850	741,18

Perhitungan Price Earning Ratio (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PER (X)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	1383,33	423,08	3,27
	2005	2457,92	441,34	5,57
	2006	5506,25	813,96	6,76
	2007	7593,75	538,08	14,11
	2008	2493,75	143,48	17,38
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	615,83	62,45	9,86
	2005	809,17	62,98	12,85
	2006	825	104,26	7,91
	2007	2858,33	400,51	7,14
	2008	5228,75	373,23	14,01
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	25825	2511	10,28
	2005	14008,33	2673	5,24
	2006	21362,50	4732	4,51
	2007	62729,17	1116	56,21
	2008	5015,83	444	11,30
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	906,25	196,94	4,60
	2005	1645	209,76	7,84
	2006	3257,08	210,70	15,46
	2007	6472,92	329,80	19,63
	2008	10939,58	741,18	14,76

Perhitungan Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	2.478.140.709	32,57
	2005	841.935.961	3.029.642.904	27,79
	2006	1.552.777.307	4.281.602.475	36,27
	2007	5.132.460.443	8.763.578.938	58,57
	2008	1.368.139.165	8.063.137.821	16,97
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770	1.453.431	83,37
	2005	1.222.099	1.849.273	66,09
	2006	222.304.589	359.946.091	61,76
	2007	789.003.841	1.121.961.373	70,32
	2008	645.365.258	1.576.896.559	40,93
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	1.074.883	24,66
	2005	267.754	1.278.720	20,94
	2006	513.358	1.682.778	30,51
	2007	1.173.036	1.386.528	84,60
	2008	359.316	1.520.884	23,63
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.802	1.689.263	24,85
	2005	467.060	2.052.660	22,75
	2006	485.670	2.295.460	21,16
	2007	760.207	2.799.118	27,16
	2008	1.707.771	3.998.132	42,71

Perhitungan *Return On Aset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	2004	807.108.655	6.042.567.861	13,36
	2005	841.935.961	6.402.714.128	13,15
	2006	1.552.777.307	7.290.905.515	21,30
	2007	5.132.460.443	12.037.916.922	42,64
	2008	1.368.139.165	10.245.040.780	13,35
PT Bumi Resource, Tbk.	2004	1.211.770	13.661.647	8,87
	2005	1.222.099	16.446.361	7,43
	2006	222.304.589	2.513.535.949	8,84
	2007	789.003.841	2.819.419.180	27,98
	2008	645.365.258	5.319.908.689	12,13
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	2004	265.088	1.503.502	17,63
	2005	267.754	1.649.665	16,23
	2006	513.358	2.122.732	24,18
	2007	1.173.036	1.887.196	62,16
	2008	359.316	1.842.584	19,50
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.	2004	419.802	2.385.141	17,60
	2005	467.060	2.839.690	16,45
	2006	485.670	3.107.734	15,63
	2007	760.207	3.928.071	19,35
	2008	1.707.771	6.106.828	27,96

Rata – rata Harga Saham Tahunan

Nama Perusahaan	Harga Saham				
	2004	2005	2006	2007	2008
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	1383,33	2457,92	5506,25	7593,75	2493,75
PT Bumi Resource, Tbk.	615,83	809,17	825	2858,33	5228,75
PT Internasional Nickel Ind., Tbk.	25825	14008,33	21362,50	62729,17	5015,83
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk	906,25	1645	3257,08	6472,92	10939,58

Lampiran 8

Input Data SPSS

Harga Saham (Y)	EPS (X1)	PER (X2)	ROE (X3)	ROA (X4)
1383,33	423,08	3,27	32,57	13,36
2457,92	441,34	5,57	27,79	13,15
5506,25	813,96	6,76	36,27	21,30
7593,75	538,08	14,11	58,57	42,64
2493,75	143,48	17,38	16,97	13,35
615,83	62,45	9,86	83,37	8,87
809,17	62,98	12,85	66,09	7,43
825	104,26	7,91	61,76	8,84
2858,33	400,51	7,14	70,32	27,98
5228,75	373,23	14,01	40,93	12,13
25825	2511	10,28	24,66	17,63
14008,33	2673	5,24	20,94	16,23
21362,50	4732	4,51	30,51	24,18
62729,17	1116	56,21	84,60	62,16
5015,83	444	11,30	23,63	19,50
906,25	196,94	4,60	24,85	17,60
1645	209,76	7,84	22,75	16,45
3257,08	210,70	15,46	21,16	15,63
6472,92	329,80	19,63	27,16	19,35
10939,58	741,18	14,76	42,71	27,96

Lampiran 9

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,908	4378,63028	1,702

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,65E+09	4	913034602,1	47,622	,000 ^a
	Residual	2,88E+08	15	19172403,11		
	Total	3,94E+09	19			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11798,9	2495,908		-4,727	,000		
	EPS	6,359	,964	,517	6,597	,000	,791	1,264
	PER	904,833	139,758	,711	6,474	,000	,403	2,480
	ROE	25,500	53,195	,039	,479	,639	,750	1,333
	ROA	164,996	127,427	,146	1,295	,215	,381	2,622

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlations^a

Model			ROA	EPS	ROE	PER
1	Correlations	ROA	1,000	-,412	-,214	-,712
		EPS	-,412	1,000	,263	,294
		ROE	-,214	,263	1,000	-,135
		PER	-,712	,294	-,135	1,000
	Covariances	ROA	16237,609	-50,609	-1452,471	-12676,8
		EPS	-50,609	,929	13,463	39,640
		ROE	-1452,471	13,463	2829,694	-1001,260
		PER	-12676,8	39,640	-1001,260	19532,396

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constan)	EPS	PER	ROE	ROA
1	1	3,862	1,000	,01	,01	,01	,01	,01
	2	,697	2,354	,00	,61	,03	,01	,00
	3	,276	3,737	,15	,04	,25	,13	,03
	4	,093	6,442	,78	,18	,00	,84	,01
	5	,072	7,315	,06	,16	,71	,00	,95

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

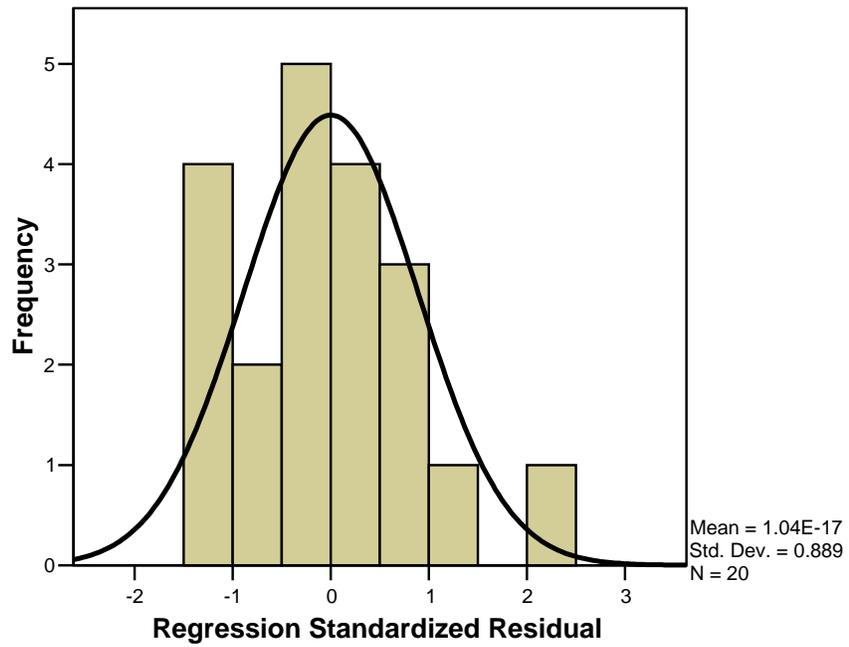
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3114,99	58571,44	9096,6870	13864,26381	20
Std. Predicted Value	-,881	3,569	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	1257,389	4103,644	2053,319	779,325	20
Adjusted Predicted Value	-3608,67	38108,16	8373,5450	10613,66320	20
Residual	-5776,21	8817,899	,00000	3890,51510	20
Std. Residual	-1,319	2,014	,000	,889	20
Stud. Residual	-2,246	2,722	,020	1,220	20
Deleted Residual	-16745,7	34175,10	723,14200	9827,34942	20
Stud. Deleted Residual	-2,664	3,698	,060	1,432	20
Mahal. Distance	,617	15,738	3,800	3,952	20
Cook's Distance	,000	10,701	,680	2,397	20
Centered Leverage Value	,032	,828	,200	,208	20

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts

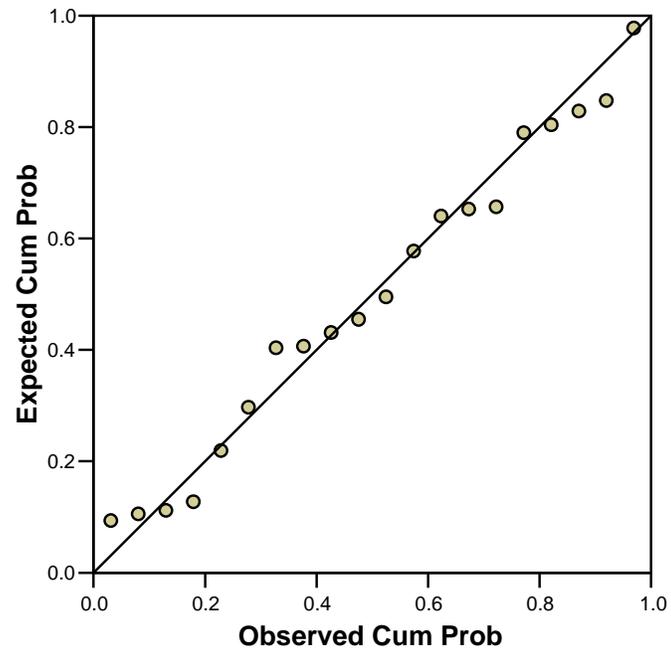
Histogram

Dependent Variable: Harga Saham



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham

